

**PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN  
MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH  
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA  
PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Putri Indah Sari Daulay**

**NIM 53154092**

**Program Studi**

**PERBANKAN SYARIAH (S1)**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN  
MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH  
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA  
PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Fakultas Ekonomi Islam Pada Jurusan Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara

Oleh:

**Putri Indah Sari Daulay**

**NIM 53154092**

**Program Studi**

**PERBANKAN SYARIAH (S1)**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Indah Sari Daulay  
Nim : 53154092  
Tempat/tgl. Lahir : Medan, 02 November 1996  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Letda Sujono Gg. Belimbing

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 19 September 2019

Yang membuat pernyataan



Putri Indah Sari Daulay

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN  
MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP  
RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk**

Oleh

**Putri Indah Sari Daulay**

**Nim. 53154092**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 09 September 2019

**Pembimbing I**



**Dr. M. Ridwan, MA**

**NIP. 19760820 200312 1 004**

**Pembimbing II**



**Kamilah, SE, Ak, M.Si**

**NIP. 19791023 200801 2 014**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**



**Zuhrinal M. Nawawi**

**NIP. 19760818 200710 1 001**

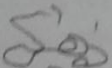
PENGESAHAN PANITIA UJIAN

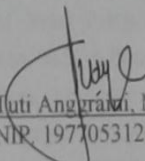
Skripsi berjudul "PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk" an. Putri Indah Sari Daulay, NIM 53154092 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 16 Oktober 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 16 Oktober 2019  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua,

Sekretaris,

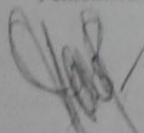
  
Zuhri M. Nawawi, MA  
NIP. 197608182007101001


  
Tuti Anggraini, MA  
NIP. 197705312005012007

Anggota

Pembimbing 1

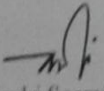
Pembimbing 2

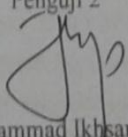
  
Dr. M. Ridwan, MA  
NIP. 197608202003121004

  
Kamilah, SE, Ak, M.Si  
NIP. 197910232008012014

Penguji 1

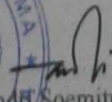
Penguji 2

  
Dr. Andri Soemitra, MA  
NIP. 197605072006041002

  
Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I  
NIP. 198901052018011001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-NU Medan



  
Dr. Andri Soemitra, MA  
NIP. 197605072006041002

## ABSTRAK

**Putri Indah Sari Daulay (2019), NIM : 53154092, Judul Skripsi: Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. M. Ridwan, MA. dan Pembimbing Skripsi II Ibu Kamilah, SE. Ak. M. Si .**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk mengalami peningkatan setiap triwulannya, dimana pada tahun 2013 sampai 2017 tingkat *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data dari Laporan Keuangan Laba Rugi dan neraca secara Triwulan tahun 2013-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis yaitu uji t, uji F dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan alat bantu analisis SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan Nilai t hitung 2,362 dan nilai signifikansi 0,030, Secara parsial juga Pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan Nilai t hitung -3,745 dan nilai signifikansi 0,002. Serta Secara simultan Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dengan nilai F hitung sebesar 7,015 dan nilai signifikansi 0,006. Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi besarnya koefisien determinasi sebesar 45,2% sedangkan sisanya 54,8% dijelaskan oleh Variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci : *Return On Equity* (ROE), Pendapatan bagi hasil pembiayaan *Mudharabah* dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *Musyarakah*.**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil alamin. Puji syukur penulis ucapkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, limpahan rahmat, serta nikmat yang begitu banyak dari-Nya yang tak henti rasanya ucapan syukur ini untuk diungkapkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk”**. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang mana syafaatnya akan sangat dinantikan di *yawmil* akhir kelak. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian akhir perkuliahan dan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Program Studi Perbankan Syariah.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, menyadari bahwa tidak sedikit hambatan serta kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat Do'a dan bantuan dari berbagai pihak dengan itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, terutama disampaikan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Andri Soemitra, MA.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Zuhrinal M. Nawawi, MA.**, selaku kajor Perbankan Syariah.
4. Ibu **Tuti Anggraini, MA.**, selaku sekjur Perbankan Syariah.
5. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag.**, selaku penasehat akademik yang memberikan masukan kepada saya.
6. Bapak **Dr. M. Ridwan, MA.**, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
7. Ibu **Kamilah, SE. Ak. M. Si.**, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.

8. Kepada kedua orang tuaku tercinta Ibu Herlina Nasution dan Ayah Syafri Partomuan Daulay terimakasih yang tak terhingga atas segala doa dan dukungannya serta pengorbanan yang telah susah payah untuk berjuang selama ini untuk menyekolahkan saya sampai ada di titik ini, baik dari segi moral maupun material yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini. Aamiin ya rabbal alamin.
9. Kepada kakak, abang, adik dan seluruh keluarga besar yang telah mendoakan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Sahabat penulis semasa MTs Wardiyatul dan Hanum. serta Sahabat semasa di MAN terkhusus Mogue” ku Indah, Naila, Nita, Sofya, Upet. Yang telah memberikan support dan doanya selama ini.
11. Seluruh keluarga besar Perbankan syariah D angkatan 2015 terimakasih untuk beberapa tahun yang telah dilewati bersama di masa kuliah ini, terkhusus untuk Ayu lestari, Dewi, Nyimas terimakasih telah menjadi penyemangatku dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas kuliah.
12. Seluruh teman-teman KKN 107 tahun 2018.
13. Seluruh teman-teman, semua orang yang tak disebut namanya yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dan akhirnya, tidak ada kata selain rasa syukur atas rahmat dan karunia serta ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan disebabkan kekurangan dari diri penulis.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Medan, 19 September 2019

Penulis

**Putri Indah Sari Daulay**  
**NIM. 53154092**



## DAFTAR ISI

### PERSETUJUAN

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
F. Garis Besar Isi Skripsi (outline) .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	10
A. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	10
B. Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	13
1. Pendapatan .....	13
a. Pengertian pendapatan.....	13
b. Macam-Macam Pendapatan .....	15
2. Bagi Hasil.....	16
a. Pengertian Bagi Hasil .....	16
b. Penetapan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan.....	17
c. Jenis Pola Bagi Hasil: <i>Profit Sharing</i> dan <i>Revenue Sharing</i> .....	20
3. Pembiayaan .....	21
a. Pengertian Pembiayaan .....	21
b. Jenis-jenis Pembiayaan.....	22
c. Analisa Pembiayaan .....	24

d.	Tujuan dan Fungsi Pembiayaan .....	24
4.	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	25
a.	Pengertian Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	25
b.	Bentuk Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	27
c.	Landasan Syari'ah .....	28
d.	Rukun <i>Mudharabah</i> .....	30
e.	Jenis-Jenis <i>Mudharabah</i> .....	30
f.	Ketentuan Umum <i>Mudharabah</i> .....	31
g.	Manfaat atau Kelebihan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	32
h.	Nisbah Keuntungan .....	33
i.	Proses Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	34
C.	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> .....	35
1.	Pengertian Pembiayaan <i>Musyarakah</i> .....	35
2.	Dasar hukum <i>Musyarakah</i> .....	36
3.	Rukun <i>Musyarakah</i> .....	38
4.	Jenis-jenis <i>Musyarakah</i> .....	38
5.	Ketentuan Umum <i>Musyarakah</i> .....	39
6.	Manfaat <i>Musyarakah</i> .....	40
7.	Risiko .....	41
8.	Proses Pembiayaan <i>Musyarakah</i> .....	41
D.	Penelitian sebelumnya.....	42
E.	Kerangka Teoritis.....	55
F.	Hipotesa.....	57
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>59</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	59
B.	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	59
C.	Populasi dan Sampel .....	59
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	60
E.	Definisi Operasional Variabel.....	61
F.	Teknik Analisa Data.....	65
1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	66

2. Uji Asumsi Klasik .....	66
3. Uji Model Regresi Linier Ganda.....	69
4. Uji Hipotesis.....	70
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>72</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	72
1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri, Tbk .....	72
2. Makna Logo PT Bank Syariah Mandiri, Tbk.....	73
3. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri, Tbk.....	74
4. Produk Penghimpunan dan Pembiayaan PT Bank Syariah Mandiri, Tbk.....	75
5. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri, Tbk .....	79
B. Deskripsi Data Penelitian .....	80
1. Data <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	80
2. Data Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	82
3. Data Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> .....	85
C. Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	87
D. Uji Asumsi klasik .....	88
1. Uji Normalitas .....	88
2. Uji Multikolinearitas .....	90
3. Uji Autokorelasi .....	91
4. Uji Heteroskedastisitas.....	92
E. Uji Model Regresi Linier Berganda .....	94
F. Uji Hipotesis.....	95
1. Uji t (Pengujian Secara Parsial) .....	95
2. Uji F (Pengujian Secara Simultan).....	98
3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	99
G. Interpretasi Hasil Penelitian .....	100
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	105

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1.1 Data Ekuitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.....	3
Tabel 1.2 Data Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.....	4
Tabel 1.3 Data <i>Return On Equity</i> (ROE) PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	42
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	62
Tabel 4.1 <i>Return On Equity</i> (ROE) Tahun 2013-2017 .....	80
Tabel 4.2 Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Tahun 2013-2017.....	82
Tabel 4.3 Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Tahun 2013-2017.....	85
Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif .....	87
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	89
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas .....	91
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	92
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	94
Tabel 4.9 Uji Model Regresi Linier Berganda.....	95
Tabel 4.10 Uji t .....	97
Tabel 4.11 Uji F .....	99
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinansi ( $R^2$ ) .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 Skema Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	34
Gambar 2.2 Skema Pembiayaan <i>Musyarakah</i> .....	41
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Dalam Penelitian .....	57
Gambar 4.1 Logo PT Bank Syariah Mandiri, Tbk.....	73
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri, Tbk .....	79
Gambar 4.3 Uji Normalitas P-P <i>Plot Standardized</i> .....	90
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot</i> .....	93

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
Grafik 4.1 Perkembangan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	81
Grafik 4.2 Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .	84
Grafik 4.3 Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> ..	86

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim, muncul kebutuhan akan adanya bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Bank prinsip syariah atau Bank Islam, juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (*Intermediary instution*), yaitu menyerap dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Bedanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga tetapi berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip pembagian keuntungan (*profit lost sharing principle*).<sup>1</sup>

Di dalam Undang-Undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank syariah dan Unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kemakmuran pemiliknya, begitu juga dengan perbankan syariah.

Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Di samping itu disebutkan oleh Sudarsono bahwa pada Bank Syariah, hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat laba Bank Syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham

---

<sup>1</sup>Dy Ilham Satria dan Haryati Saputri, “Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return on Equity PT Bank Syariah Mandiri” (JURNAL VISIONER & STRATEGIS Volume 5, Nomor 2, 2016), h. 56.



tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Itulah sebabnya penting bagi Bank Syariah untuk terus meningkatkan profitabilitasnya.<sup>2</sup>

Untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dan tingkat efisiensi usaha, baik dari kegiatan operasional maupun non operasional digunakan pengukuran profitabilitas. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan salah satu jenis dari rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) karena sumber dana pertama bank syariah itu adalah modal inti dari pemilik perusahaan sehingga semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. *Return on Equity* (ROE) atau profitabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.<sup>3</sup> Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.<sup>4</sup> *Return On Equity* dipengaruhi oleh beberapa produk-produk yang ada dalam Bank Syariah yang menerapkan sistem bagi hasil, yaitu pada pembiayaan modal kerja dan investasi dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang cukup rumit, karena berisiko tinggi dan membutuhkan sikap jujur dan saling percaya antara *shahibul maal* dengan *mudharib*. Selain itu pendapatan keuntungan yang akan diperoleh bank belum pasti, karena hal ini sangat bergantung pada berhasil atau tidaknya usaha yang akan dilakukan oleh *mudharib* dalam menjalankan usahanya.

Dalam laporan bagi hasil, pengertian pendapatan adalah pendapatan riil, yaitu pendapatan yang benar-benar secara tunai telah diterima bank dari hasil penanaman dalam aktiva produktif, baik yang berupa pendapatan margin,

---

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>Sunarji Harahap, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Medan, 2017), h. 140.

<sup>4</sup>Kasmir, *Analisis laporan keuangan* (Jakarta: Rajawali pers, 2016), h. 204.

pendapatan nisbah, maupun pendapatan sewa. Aktiva produktif bank syariah secara garis besar ada tiga macam, yaitu piutang yang akan menghasilkan margin, pembiayaan yang akan menghasilkan bagi hasil dan ijarah yang akan menghasilkan pendapatan sewa.

Bank Syariah Mandiri memiliki banyak produk dalam pembiayaan, salah satu diantaranya adalah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana *shahibul mall* menyediakan dana 100% dan *mudharib* sebagai pengelola usaha dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan dimuka, dan *Musyarakah* adalah penanaman dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.<sup>5</sup> Berikut ini adalah data ekuitas PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk:

**Tabel 1.1**  
**Data Ekuitas PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Ekuitas
2013	Rp. 4.862.000
2014	Rp. 4.937.000
2015	Rp. 5.614 .000
2016	Rp. 6.392.000
2017	Rp. 7.314.000

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Berdasarkan data diatas dari tahun 2013-2017 PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk mengalami peningkatan yang signifikan. PT. Bank Syariah

---

<sup>5</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 95.

Mandiri, Tbk sebagai bank syariah terbesar dalam ekuitas masih menunjukkan dominasinya sebagai bank yang profitabilitas tinggi. Bank Syariah Mandiri dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan profitabilitas melalui berbagai hal salah satunya memberikan pembiayaan atau piutang secara *prudent* (berhati-hati) dan sehat. Berikut data pendapatan bagi hasil pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

**Tabel 1.2**  
**Data Pendapatan Bagi hasil Pembiayaan pada**  
**PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Pendapatan Bagi Hasil	
	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>
2013	Rp. 543.973	Rp. 704.007
2014	Rp. 420.136	Rp. 750.937
2015	Rp. 364.436	Rp. 887.760
2016	Rp. 362.083	Rp. 1.104.685
2017	Rp. 367.275	Rp. 1.393.922

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Berdasarkan data pendapatan bagi hasil pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan dari tahun 2013-2016 dan ditahun 2017 mengalami peningkatan. Dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut data *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk :

**Tabel 1.3**  
**Data *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk**

<b>Tahun</b>	<b><i>Return On Equity</i>(ROE)</b>
2013	44,58%
2014	4,82%
2015	5,92%
2016	5,81%
2017	5,71%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) pada suatu perusahaan. Semakin tinggi laba maka semakin tinggi pula *Return On Equity* (ROE) yang akan diperoleh oleh perusahaan dan resiko bermasalah semakin kecil. Namun terlihat dari data diatas ROE dari tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan yaitu dari 44,58% menjadi 4,82%. Hal ini disebabkan pencapaian laba bersih yang turun signifikan dari tahun sebelumnya.

Dari penjabaran di atas penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Mandiri dengan judul penelitian **“PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan merupakan bentuk produk pembiayaan yang termasuk ke dalam produk *natural uncertainty contract* atau pembiayaan tersebut mendatangkan penghasilan yang tidak pasti.
2. Tingkat laba Bank Syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana.
3. pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan dari tahun 2013-2016 dan ditahun 2017 mengalami peningkatan. Dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan setiap tahunnya.
4. Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk mengalami penurunan, dibuktikan dengan terjadinya penurunan *return on equity* (ROE) untuk tahun 2013-2017 yang merupakan salah satu indikator dari rasio profitabilitas.

## **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti, sehingga penulis dalam hal ini memfokuskan penelitian hanya pada Pengaruh Pendapatan Bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

## **D. Perumusan Masalah**

1. Apakah Pendapatan Bagi hasil pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk ?

2. Apakah Pendapatan Bagi hasil pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk ?
3. Apakah Pendapatan Bagi hasil pembiayaan *mudhrabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Bagi hasil pembiayaan *mudhrabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
  - a. Sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena ekonomi dan keuangan khususnya menyangkut kinerja Bank Syariah. Juga memberikan pemahaman yang baru dan lebih mendalam tentang pembiayaan di bank syariah.

## 2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai perbankan syariah terutama produk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kontribusi dari pendapatan Bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas *Return On Equity* di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan uji perbandingan penelitian selanjutnya, sehingga dapat menyempurnakan dan memperkaya ilmu pengetahuan bagi pembaca, sehingga dapat menambah wawasan pelajaran di perpustakaan khususnya perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## 3. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen atau pihak yang terkait dalam menentukan standard prestasi yang harus dicapai untuk Pendapatan Bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Equity*.

## F. Garis Besar Isi Skripsi (outline)

Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi 5 bab, yaitu :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

### BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang kajian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesa. Kajian terdahulu untuk menunjukkan persamaan dan letak perbedaan yang akan diteliti. Kerangka teoritis adalah kerangka

penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Hipotesa adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV TEMUAN PENELITIAN

Bab ini meliputi Gambaran umum perusahaan, deskripsi data penelitian, uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta Interpretasi hasil penelitian.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi uraian kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta saran baik untuk bank syariah maupun untuk peneliti berikutnya yang melakukan penelitian dengan tema yang sama.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. *Return On Equity (ROE)*

Ekuitas disebut juga dengan modal adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha untuk membiayai kegiatan usaha bank dan untuk memenuhi regulasi pemerintah.<sup>1</sup>

Berdasarkan PSAK pos-pos yang termasuk komponen modal antara lain:<sup>2</sup>

1. Modal disetor
2. Tambahan modal disetor, yang terdiri dari agio, sumbangan, dan selisih kurs.
3. Selisih penilaian kembali aktiva tetap.
4. Laba/rugi yang belum direalisasi.
5. Pendapatan komprehensif lain.
6. Saldo laba yang terdiri dari cadangan, laba/rugi tahun lalu dan laba/rugi tahun berjalan.

Modal dibagi menjadi dua yaitu modal inti dan modal pelengkap.<sup>3</sup>

1. Modal inti terdiri dari:
  - a. Modal disetor yaitu modal yang telah disetorkan oleh pemilik bank
  - b. Agio saham yaitu selisih lebih antara harga saham dengan nilai nominal saham
  - c. Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual, modal donasi dan lain-lain.

---

<sup>1</sup>Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam rupiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 126.

<sup>2</sup>*Ibid*

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 127-128

d. Cadangan

- 1) Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan saldo laba yang mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.
- 2) Cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk untuk tujuan tertentu.

e. Saldo laba

Return earning, yaitu saldo laba yang tidak dibagikan.

- 1) Laba/rugi tahun lalu yaitu laba tahun-tahun lalu yang tidak dibagikan akan tetapi digunakan untukantisipasi bila ada kerugian dimasa mendatang.
- 2) Laba/rugi tahun berjalan, merupakan laba/rugi tahun berjalan setelah dikurangi pajak.

2. Modal pelengkap terdiri dari:

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, merupakan cadangan yang dibentuk karena adanya selisih penilaian kembali aktiva tetap.
- b. Penyisihan kerugian aktiva produktif merupakan penyisihan kerugian yang diperhitungkan atas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank.
- c. Modal pinjaman (modal kuasi) merupakan modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
- d. Pinjaman subordinasi yaitu merupakan jenis pinjaman yang hanya dapat dilunasi setelah kewajiban-kewajiban bank telah dibayar. Pinjaman subordinasi ini sifatnya hampir sama dengan modal.

*Return on equity* (ROE) rasio untuk mengukur kemampuan Equity untuk menghasilkan pendapatan bersih.<sup>4</sup> Hasil pengembalian atau ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk

---

<sup>4</sup>Aqwa naser daulay, *et. al.*, *Manajemen Keuangan*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2016), h. 29.

mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.<sup>5</sup>

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.<sup>6</sup>

*Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.<sup>7</sup>

*Return on Equity* (ROE) atau profitabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.<sup>8</sup>

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{net profit after tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

*Return on Equity* (ROE) merupakan analisis rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan kemampuan

<sup>5</sup>Hery, *Analisis laporan keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 194.

<sup>6</sup>Irham Fahmi, *manajemen perbankan konvensional & syariah*, (Jakarta: Mitra wacana media, 2015), h. 155.

<sup>7</sup>Lukman syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: konsep aplikasi dalam: perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 64.

<sup>8</sup>Kasmir, *Analisis laporan keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 204.

perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham atau investor. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) pada suatu perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh oleh perusahaan dan resiko bermasalah semakin kecil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:<sup>9</sup>

1. Margin laba bersih/ *Profit Margin*

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan. Unsur-unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran laba adalah penghasilan atau beban.

2. Perputaran total aktiva/ *Turn Over dari Operating Assets*

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

3. Rasio hutang/ *Debt Ratio*

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

## **B. Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah***

### **1. Pendapatan**

#### a. Pengertian Pendapatan

Dalam suatu usaha atau perusahaan, pada umumnya mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh pendapatan. Hal ini juga selaras dengan tujuan utama dari setiap individu dalam melakukan suatu pekerjaan, yaitu untuk memperoleh penghasilan, atau dalam hal ini biasa disebut dengan

---

<sup>9</sup>Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 373.

penghasilan. Pendapatan biasanya digunakan dalam perhitungan laba rugi pada laporan keuangan. Selain itu pendapatan juga dapat dijadikan sebagai nilai keberhasilan pada suatu perusahaan atau suatu kegiatan usaha.

Secara umum pendapatan merupakan kenaikan aktiva atau pengurangan kewajiban yang bersumber dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan komersial perusahaan. Hasil perolehan pendapatan yang belum direalisasi menjadi kas disebut piutang. Setelah direalisasi menjadi kas, piutang yang berasal dari pendapatan berubah menjadi kas.<sup>10</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).<sup>11</sup> Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.<sup>12</sup> Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.<sup>13</sup>

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Pendapatan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pada suatu perusahaan

---

<sup>10</sup>Samryn, L.M., *Pengantar Akuntansi: Buku 2 metode akuntansi untuk elemen laporan keuangan diperkaya dengan perspektif IFRS & Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 57.

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 185.

<sup>12</sup>Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 204.

<sup>13</sup>BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230.

atau kegiatan usaha. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.<sup>14</sup>

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.<sup>15</sup>

Pendapatan merupakan semua pendapatan yang diterima bank baik pendapatan yang diterima secara tunai maupun pendapatan non tunai (pendapatan yang masih akan diterima). Pendapatan dipisahkan menjadi pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang berdasarkan dari hasil operasional bank. Pendapatan non-operasional merupakan pendapatan yang berasal dari bukan aktivitas utama bank. Pendapatan non-operasional dapat diperoleh tidak rutin.<sup>16</sup>

#### b. Macam-macam Pendapatan

Pendapatan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam rangka kegiatan utama. Misalnya, pendapatan *service* bagi perusahaan jasa dan penjualan bagi perusahaan dagang. Pendapatan operasional adalah pendapatan

---

<sup>14</sup>Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 132.

<sup>15</sup>Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79.

<sup>16</sup>Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam rupiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 20.

yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang, produk atau jasa yang merupakan kegiatan utama atau operasi pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan operasional ini bersifat normal sesuai dengan tujuan perusahaan dan terjadi berulang-ulang atau kontinyu selama perusahaan tersebut melangsungkan kegiatannya.

## 2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh di luar usaha pokok, yang sifatnya tidak tetap, misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan non bank dan pendapatan komisi bagi perusahaan dagang. Pendapatan jika dipandang dari sudut syariah adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan untuk meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.

## 2. Bagi Hasil

### a. Pengertian bagi hasil

Dalam perbankan syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam aktivitas perbankannya. Perbankan yang berlandaskan syariah ini menerapkan sistem bagi hasil atau nisbah yang menurut Islam sah untuk dilakukan.

Bagi hasil menurut istilah adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.<sup>17</sup> Sedangkan menurut terminologi asing (Inggris) bagi hasil dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian

---

<sup>17</sup>Ahmad Rofiq, *Fiqih Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 153.

laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan: “Distribusi beberapa bagian dari laba (*profit*) pada para pegawai dari suatu perusahaan”.<sup>18</sup>

Bentuk-bentuk pembagian laba yang tidak langsung mencakup alokasi saham-saham (penyertaan) perusahaan pada para pegawai, dibayar melalui laba perusahaan, dan memberikan para pegawai opsi untuk membeli saham-saham sampai pada jumlah tertentu dimana yang akan datang pada tingkat harga sekarang, sehingga memungkinkan para pegawai memperoleh keuntungan baik dari pembagian *dividen* maupun setiap pertumbuhan dalam nilai saham yang dihasilkan dari peningkatan dalam kemampuan memperoleh laba.<sup>19</sup>

Pada mekanisme lembaga keuangan syariah atau bagi hasil, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang disebut tadi, harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal. Sebab semua pengeluaran dan pemasukan rutin untuk kepentingan pribadi yang menjalankan proyek.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bahwa bagi hasil merupakan suatu sistem yang terdiri dari penyedia dana dan pengelola dana dalam suatu usaha untuk menghasilkan pendapatan.

#### b. Penetapan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan

Bank syariah menerapkan nisbah bagi hasil terhadap produk-produk pembiayaannya yang berbasis *Natural Uncertainty Contracts* (NUC), yakni akad bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan

---

<sup>18</sup>Cristopher Pass, *et al*, *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 537.

<sup>19</sup>Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 23.

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 23.



(*return*), baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*), seperti *mudharabah* dan *musyarakah*.<sup>21</sup>

Penetapan nisbah bagi hasil pembiayaan ditentukan dengan mempertimbangkan sebagai berikut.<sup>22</sup>

- 1) Referensi tingkat (marjin) keuntungan yaitu referensi tingkat (marjin) keuntungan yang ditetapkan oleh rapat ALCO.
- 2) Perkiraan tingkat keuntungan bisnis/proyek yang dibiayai, yaitu dihitung dengan mempertimbangkan sebagai berikut.
  - a) Perkiraan penjualan:
    - Volume penjualan setiap transaksi atau volume penjualan setiap bulan
    - *Sales Turn-Over* atau frekuensi penjualan setiap bulan
    - Fluktuasi harga penjualan
    - Rentang harga penjualan yang dapat dinegosiasikan
    - Marjin keuntungan setiap transaksi
  - b) Lama *cash to cash cycle*:
    - Lama proses barang
    - Lama persediaan
    - Lama piutang
  - c) Perkiraan biaya-biaya langsung adalah biaya yang langsung berkaitan dengan kegiatan penjualan seperti biaya pengangkutan, biaya pengemasan, dan biaya-biaya lain yang lazim dikategorikan dalam *cost of goods sold* (COGS).
  - d) Perkiraan biaya-biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak langsung berkaitan dengan kegiatan penjualan, seperti

---

<sup>21</sup>Adiwarman A.karim, *Bank Islam analisis fiqih dan keuangan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 298.

<sup>22</sup>*Ibid*

biaya sewa kantor, biaya gaji karyawan, dan biaya-biaya lain yang lazim dikategorikan dalam *overhead cost* (OHC).

- e) *Deleyed factor* adalah tambahan waktu yang ditambahkan pada *cash to cash cyle* untuk mengantisipasi timbulnya keterlambatan pembayaran dari nasabah kepada bank.

Terdapat tiga metode dalam menentukan nisbah bagi hasil pembiayaan, yakni:<sup>23</sup>

1) Penentuan nisbah bagi hasil keuntungan

Dalam hal ini, nisbah bagi hasil pembiayaan untuk bank ditentukan berdasarkan pada perkiraan keuntungan yang diperoleh nasabah dibagi dengan referensi tingkat keuntungan yang telah ditetapkan dalam rapat ALCO. Perkiraan tingkat keuntungan bisnis/proyek yang dibiayai dihitung dengan mempertimbangkan:

- a) Perkiraan penjualan
- b) Lama *cash to cash cyle*
- c) Perkiraan biaya-biaya langsung
- d) Perkiraan biaya-biaya tidak langsung
- e) *Deleyed factor*

2) Penentuan nisbah bagi hasil pendapatan

Dalam hal ini, nisbah bagi hasil pembiayaan untuk bank ditentukan berdasarkan pada perkiraan pendapatan yang diperoleh nasabah dibagi dengan referensi tingkat keuntungan yang telah ditetapkan dalam rapat ALCO. Perkiraan tingkat pendapatan bisnis/proyek yang dibiayai dihitung dengan mempertimbangkan:

- a) Perkiraan penjualan
- b) Lama *cash to cash cyle*
- c) Perkiraan biaya-biaya langsung

---

<sup>23</sup>*Ibid.* h. 299-301

d) *Deleyed factor*

3) Penentuan nisbah bagi hasil penjualan

Dalam hal ini, nisbah bagi hasil pembiayaan untuk bank ditentukan berdasarkan pada perkiraan penerimaan penjualan yang diperoleh nasabah dibagi dengan pokok pembiayaan dan referensi tingkat keuntungan yang telah ditetapkan dalam rapat ALCO. Perkiraan penerimaan penjualan dihitung dengan mempertimbangkan:

- a) Perkiraan penjualan
- b) Lama *cash to cash cyle*
- c) *Deleyed factor*

c. Jenis Pola Bagi Hasil: *Profit Sharing* dan *Revenue Sharing*

Ada beberapa macam sistem bagi hasil yang terdapat dalam menentukan berapa bagian yang di peroleh oleh masing-masing pihak yang terkait. Sistem bagi hasil yang pada dasarnya erat kaitannya dengan berapa margin yang akan di terapkan, yaitu dengan:

- 1) *Profit sharing*, yaitu perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil netto dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila suatu bank menggunakan sistem *profit sharing*, kemungkinan yang akan terjadi adalah bagi hasil yang akan diterima *shahibul maal* akan semakin kecil. Kondisi ini akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada Bank Syariah yang berdampak menurunnya jumlah dana pihak ketiga secara keseluruhan.
- 2) *Revenue sharing*, yaitu perhitungan bagi hasil didasarkan pada perhitungan total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Bank yang menggunakan

sistem *revenue sharing* kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana akan lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga pasar yang berlaku, kondisi ini akan mempengaruhi pemilik dana untuk berinvestasi di bank syariah dan dana pihak ketiga akan meningkat.<sup>24</sup>

Di dalam perbankan syariah Indonesia sistem bagi hasil yang diberlakukan adalah sistem bagi hasil dengan berlandaskan pada sistem *revenue sharing*. Bank syariah dapat berperan sebagai pengelola maupun sebagai pemilik dana, ketika bank berperan sebagai pengelola maka biaya tersebut akan ditanggung oleh bank, begitu pula sebaliknya jika bank berperan sebagai pemilik dana akan membebankan biaya tersebut pada pihak nasabah pengelola dana.<sup>25</sup>

### 3. Pembiayaan

#### a. Pengertian Pembiayaan

Bank yang berdasarkan prinsip syari'ah sama seperti halnya bank konvensional, juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (*intermediary institution*), yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya diantaranya dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan utama dan menjadi sumber utama pendapatan bagi bank syariah.

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan,

---

<sup>24</sup>Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 118.

<sup>25</sup>*Ibid*

penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.<sup>26</sup>

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, menurut Syafi'i Antonio pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Muhammad pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>28</sup>

Menurut Undang-Undang perbankan syariah No. 21 tahun 2008 pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.<sup>29</sup>

#### b. Jenis-jenis Pembiayaan

Jenis pembiayaan atau kredit yang berlaku di bank syari'ah maupun konvensional dapat dibagi menjadi tiga, yaitu<sup>30</sup>:

- 1) Pembiayaan dilihat dari tujuannya, terdiri dari:
  - a) Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk tujuan konsumtif yang dinikmati oleh pemohon.

---

<sup>26</sup>Muhammad, *manajemen dana bank syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 302.

<sup>27</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 160.

<sup>28</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UUP. AMP. YKPN, 2005), h. 17.

<sup>29</sup>[https://www.ojk.go.id/waspadainvestasi/id/regulasi/Documents/UU\\_No\\_21\\_Tahun\\_2008\\_Perbankan\\_Syariah.pdf](https://www.ojk.go.id/waspadainvestasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf)

<sup>30</sup> Yusak Laksmiana, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syari'ah (Memahami Praktik Proses Pembiayaan di Bank Syari'ah)*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2009), h. 22-23.

- b) Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang dimanfaatkan untuk kegiatan produksi yang menghasilkan suatu barang atau jasa.
  - c) Pembiayaan perdagangan, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk pembelian barang sebagai persediaan untuk dijual kembali.
- 2) Pembiayaan dilihat dari jangka waktunya, terdiri dari:
- a) Pembiayaan jangka pendek (*short term financing*), yaitu pembiayaan yang berjangka waktu maksimal 1 tahun.
  - b) Pembiayaan jangka menengah (*medium term financing*), yaitu pembiayaan yang berjangka waktu 1-3 tahun.
  - c) Pembiayaan jangka panjang (*long term financing*), yaitu pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun.
- 3) Pembiayaan dilihat dari penggunaannya, terdiri dari:
- a) Pembiayaan Modal Kerja, yaitu pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja bagi kelancaran kegiatan usaha.
  - b) Pembiayaan Investasi, yaitu pembiayaan jangka menengah dan panjang untuk melakukan investasi.
  - c) Pembiayaan multiguna, yaitu pembiayaan jangka pendek dan menengah bagi perorangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Sedangkan pembiayaan di bank syari'ah terbagi atas beberapa jenis berdasarkan bentuk akadnya. Secara umum ada 3 jenis dasar transaksi pembiayaan di bank syari'ah yaitu<sup>31</sup>:

- 1) Pembiayaan jual-beli: Murabahah, salam, dan istishna
- 2) Pembiayaan sewa-menyewa: Ijarah dan ijarah muntahiya bitamlik

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 23.

- 3) Pembiayaan bagi hasil: Musyarakah dan mudharabah.

c. Analisa Pembiayaan

Baik bank konvensional maupun bank syariah dalam memberikan kredit kepada debitur berupaya menjaga agar investasinya aman dan menguntungkan. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C, yaitu<sup>32</sup>:

- 1) *Character*, penilaian watak debitur terutama mengenai itikad baik, kejujuran, sifat, dan kepribadiannya.
- 2) *Capacity*, kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman pokok dan bunganya.
- 3) *Capital*, modal yang dimiliki oleh debitur sendiri.
- 4) *Collateral*, nilai barang jaminan yang diberikan oleh debitur yang sepadan dengan jumlah kredit yang diberikan oleh bank.
- 5) *Condition*, kondisi dunia usaha, prospek ekonomi, dan kepastian hukum.

d. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Pemberian suatu fasilitas pembiayaan tersebut tidak terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain<sup>33</sup>:

- 1) Mencari keuntungan, yaitu untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank.
- 2) Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Sehingga dengan

---

<sup>32</sup>Edy Wibowo & Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 79.

<sup>33</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 96 -97.

dana tersebut akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

- 3) Membantu pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit/pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, maka itu berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Sedangkan fungsi kredit/ pembiayaan adalah<sup>34</sup>:

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang
- 2) Untuk meningkatkan peredaran daya lalu lintas uang.
- 3) Untuk meningkatkan daya guna barang
- 4) Meningkatkan peredaran barang
- 5) Sebagai alat stabilitas ekonomi
- 6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
- 7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
- 8) Untuk meningkatkan hubungan internasional

#### **4. Pembiayaan *Mudharabah***

##### a. Pengertian Pembiayaan *Mudharabah*

*Mudharabah* berasal dari kata *dharb*, artinya memukul atau berjalan, pengertian memukul ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis *Al-Mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu disebabkan karena

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 97-98.



kecurangan atau kelalaian si pengelola harus bertanggung-jawab atas kerugian tersebut.<sup>35</sup>

*Mudharabah* berdasarkan ahli fikih merupakan suatu perjanjian dimana seseorang memberikan hartanya kepada orang lain berdasarkan prinsip dagang dimana keuntungan yang diperoleh akan dibagi berdasarkan proporsi yang telah disetujui, seperti  $\frac{1}{2}$  dari keuntungan atau  $\frac{1}{4}$  dan sebagainya.<sup>36</sup>

Bank syariah memberikan pembiayaan *mudharabah* kepada nasabah atas dasar kepercayaan. Bank syariah memberikan kepercayaan penuh kepada nasabah untuk menjalankan usaha. Bank syariah hanya dapat memberikan saran tertentu kepada *mudharib* dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh hasil usaha yang optimal.<sup>37</sup>

Pengelola tidak ikut menyertakan modal, tetapi menyertakan tenaga dan keahliannya, dan juga tidak meminta gaji atau upah dalam menjalankan usahanya. Pemilik dana hanya menyediakan modal dan tidak dibenarkan untuk ikut campur dalam manajemen usaha yang dibiayainya. Kesiediaan pemilik dana untuk menanggung resiko apabila terjadi kerugian menjadi dasar untuk mendapat bagian dari keuntungan.<sup>38</sup> Dalam pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kedua belah pihak, yaitu nisbah bagi hasil yang disepakati dan tingkat keuntungan bisnis aktual yang di dapat. Pembiayaan *mudharabah* didanai sepenuhnya oleh penyandang dana (*shahibul maal*) dan pengelola usaha (*mudharib*) tinggal menjalankan

---

<sup>35</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 95.

<sup>36</sup>Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan dalam Islam*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 65.

<sup>37</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011), h. 168.

<sup>38</sup>Jaih Mubarak, *Hukum Ekonomi Syariah, Akad Mudharabah*, (Bandung, Fokusmedia, 2013), h. 61.

usaha tanpa penanaman dana sesuai dengan kesepakatan dan keuntungan dibagi berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati di awal akad.

Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* adalah pembayaran imbalan atas *mudharib* kepada bank syariah selaku *shahibul maal*, dalam bentuk bagi hasil yang besarnya sangat tergantung atas pendapatan yang diperoleh oleh pelaksana usaha atau pengelola dana *mudharabah*, yang mana besarnya pendapatan bagi hasil *mudharabah* ini akan dibagi sesuai *nisbah* yang telah disepakati bersama diawal perjanjian akad *mudharabah*. Bila *mudharib* memperoleh bagi hasil usaha yang besar maka distribusi hasil usaha kepada bank juga besar, begitupun sebaliknya jika hasil usaha yang diperolehnya kecil maka distribusi bagi hasil kepada bank pun kecil dan bila usaha mengalami kerugian maka seluruh kerugian ini akan ditanggung oleh bank selama bukan akibat kecurangan atas *mudharib*.<sup>39</sup>

#### b. Bentuk Pembiayaan *Mudharabah*

Bentuk pembiayaan *mudharabah* pada bank syari'ah biasanya diterapkan untuk<sup>40</sup>:

- 1) Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa.
- 2) Investasi khusus, disebut juga *mudharabah muqayyadah*, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang ditetapkan oleh *shahibul maal*.

---

<sup>39</sup>Denty Fuji Indriati Mochtar Arief, “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah terhadap Laba Bersih*”. skripsi (Fakultas (Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014).

<sup>40</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 99.

c. Landasan Syari'ah

Secara umum, yang menjadi landasan syariah *mudharabah* lebih mencerminkan pada anjuran untuk melaksanakan usaha, yang bersumber pada:

1) Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.* (Q.S An-Nisa: 29)<sup>41</sup>

Ayat tersebut menyangkut tentang perdagangan dalam Al-qur'an, topik ini diungkap dengan kata *tijarah* (perdagangan) yang berarti menebarkan modal untuk mendapatkan keuntungan. Allah menawarkan sebuah aktivitas jual beli yang harus dilakukan dengan suka sama suka dimana kedua belah pihak sama-sama rela untuk melakukan aktifitas perdagangan, semisal jual beli, sewa menyewa, kerja sama dan sebagainya.<sup>42</sup>

2) Hadits

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبِرُّ كَفَّةٌ : الْبَيْعُ  
إِلَى أَجَلٍ , وَالْمُقَارَضَةُ , وَخَلَطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Syaamil Quran, 2009), h. 83.

<sup>42</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir ayat-ayat ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 232.

(ابن ماجه عن صهي)

Artinya:

“Dari Suhaib ar-Rumi ra bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual”. (HR. Ibnu Majjah).

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى

لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبُرْكََةِ فِي بَيْعِهِ

كَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya:

“Dari Urwah al Bariqi, bahwasanya Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam memberinya satu dinar uang untuk membeli seekor kambing. Dengan uang satu dinar tersebut, dia membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor kambing seekor satu dinar. Selanjutnya dia datang menemui nabi Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. (Melihat hal ini) Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam mendoakan keberkahan pada perniagaan sahabat Urwah, sehingga seandainya ia membeli debu, niscaya ia mendapatkan laba darinya”. (HR. Bukhari, no. 3443)

Hadis urwah diatas merupakan salah satu hadis yang dijadikan pedoman dalam menetapkan profit. Al-Ghazali menganjurkan perilaku *ihsan* dalam berbisnis sebagai sumber keberkahan, yakni mengambil keuntungan rasional yang lazim

berlaku pada bisnis tersebut ditempat itu. Beliau juga menegaskan bahwa siapa pun yang *qana'ah* (puas) dengan kadar keuntungan yang sedikit, maka niscaya akan meningkatkan volume penjualannya. Selain itu, dengan meningkatnya volume penjualan dengan frekuensi yang berulang-ulang (sering) maka justru akan mendapatkan margin keuntungan banyak, dan akan menimbulkan berkah.<sup>43</sup>

d. Rukun *Mudharabah*

Rukun *mudharabah*, rukun-rukunnya terdiri dari<sup>44</sup>:

- 1) Dua pihak yang berakad (pemilik modal dan pengusaha/*mudharib*)
- 2) Objek *mudharabah* (modal dan kerja)
- 3) Persetujuan kedua belah pihak (*ijab* dan *qabul*)
- 4) Nisbah keuntungan

e. Jenis-Jenis *Mudharabah*

*Mudharabah* terdiri dari dua jenis, yaitu<sup>45</sup>:

- 1) *Mudharabah Muthlaqah* (investasi tidak terikat), adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dalam pengelolaan investasinya.
- 2) *Mudharabah Muqayyadah* (investasi terikat), adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana mengenai tempat, cara, dan obyek investasi.

---

<sup>43</sup>Isnaini Harahap, *et. al.*, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2015), edisi pertama, h. 96.

<sup>44</sup>Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), edisi ke-II, h. 193

<sup>45</sup>Nur Indriantoro, *et.al.*, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Akuntansi Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002), cet-I, h. 2.

Sebagai contoh, pengelola dana dapat diperintahkan untuk:

- 1) Tidak mencampurkan dana pemilik dana dengan dana lainnya.
- 2) Tidak menginvestasikan dananya pada transaksi penjualan cicilan, tanpa penjamin, atau tanpa jaminan.
- 3) Mengharuskan pengelola dana untuk melakukan investasi sendiri tanpa melalui pihak ketiga.

f. Ketentuan Umum *Mudharabah*

Adapun Ketentuan umum pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah sebagai pengelola modal harus diserahkan tunai, dan dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.
- 2) Hasil dari pengelolaan modal pembiayaan mudharabah dapat diperhitungkan dengan cara, yakni:
  - a) Perhitungan dari pendapatan proyek (*revenue sharing*)
  - b) Perhitungan dari keuntungan proyek (*profit sharing*)
- 3) Hasil dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah, seperti penyelewengan, kecurangan dan peyalahgunaan dana.
- 4) Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan/ usaha nasabah. Jika nasabah cidera janji dengan sengaja, misalnya tidak mau membayar atau menunda pembayaran kewajiban, maka ia dapat dikenakan sanksi administrasi.

---

<sup>46</sup>Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), edisi ke-II, h. 94.

g. Manfaat atau Kelebihan Pembiayaan *Mudharabah*

Adapun manfaat pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

1) Bagi Bank

- a) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana.
- b) Memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola nasabah.
- c) Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank dan secara sinergi pemberian pembiayaan dapat memasarkan produk bank syariah lainnya, seperti produk dana dan jasa.

2) Bagi Nasabah/Debitur

- a) Dapat memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan bank.
- b) Bank dapat memberikan fasilitas lainnya pada nasabah.
- c) Jangka waktu pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat mengestimasi keuangan dengan tepat.

3) Bagi Pemerintah

- a) Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor *riil*, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha.
- b) Dapat dijadikan alat pengendali moneter.
- c) Dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- d) Secara tidak langsung pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan Negara, yaitu pendapatan pajak dari bank syariah.

#### h. Nisbah Keuntungan<sup>47</sup>

- 1) Prosentase. Nisbah keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk angka prosentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal Rp tertentu. Jadi nisbah keuntungan itu misalnya adalah 50:50, 70:30, atau 60:40, atau bahkan 99:1. Jadi nisbah keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan, bukan berdasarkan porsi setoran modal, tentu dapat saja bila disepakati ditentukan nisbah keuntungan sebesar porsi setoran modal.
- 2) Bagi untung dan bagi rugi. Ketentuan diatas itu merupakan konsekuensi logis dari karakteristik akad mudharabah itu sendiri, yang tergolong kedalam kontrak investasi (*natural uncertainty contracts*). Dalam kontrak ini, *return* dan *timing cash flow* kita tergantung kepada kinerja sektor riilnya. Bila laba bisnisnya besar, kedua belah pihak mendapat bagian yang besar pula. Bila laba bisnisnya kecil, mereka mendapat bagian yang kecil juga. Nah, filosofi ini hanya dapat berjalan jika nisbah laba ditentukan dalam bentuk prosentase, bukan dalam bentuk nominal Rp tertentu.
- 3) Jaminan. Namun demikian, ketentuan pembagian kerugian itu hanya berlaku bila kerugian yang terjadi hanya murni diakibatkan oleh risiko bisnis (*business risk*), bukan karena risiko karakter buruk, misalnya karena *mudharib* lalai dan/atau melanggar persyaratan-persyaratan kontrak *mudharabah*, maka *shahibul maal* tidak perlu menanggung kerugian seperti ini. Jadi tujuan pengenaan jaminan dalam akad *mudhrabah* adalah untuk menghindari *moral hazard mudharib*, bukan untuk “mengamankan” nilai investasi kita jika terjadi kerugian karena faktor risiko bisnis. Tegasnya, bila kerugian yang timbul

---

<sup>47</sup>Adiwarman A.karim, *Bank Islam analisis fiqih dan keuangan*, (Depok: Raja Grafiindo Persada, 2017), h. 206-209



disebabkan karena faktor resiko bisnis, jaminan *mudharib* tidak dapat disita oleh *shahibul maal*.

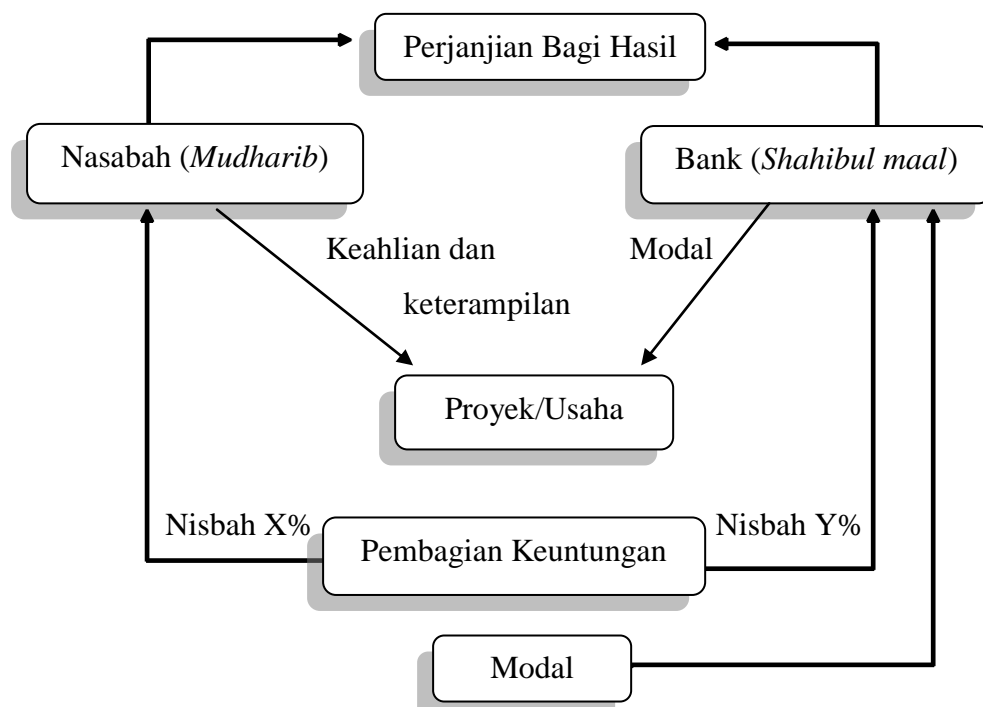
- 4) Menentukan besarnya nisbah. Besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak.
- 5) Cara menyelesaikan kerugian

Jika terjadi kerugian, cara menyelesaikannya adalah:

- a) Diambil terlebih dahulu dari keuntungan, karena keuntungan merupakan pelindung modal.
- b) Bila kerugian melebihi keuntungan, baru diambil dari pokok modal.

#### i. Proses Pembiayaan *Mudharabah*

Adapun proses pembiayaan *mudharabah* dapat dilihat dari skema dibawah ini<sup>48</sup>:



**Gambar 2.1 Skema Pembiayaan *Mudharabah***

<sup>48</sup>Edy Wibowo & Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 42

### C. Pembiayaan *Musyarakah*

#### 1. Pengertian Pembiayaan *Musyarakah*

*Musyarakah* atau sering disebut *syarikah* atau *syirkah* berasal dari *fi'il madhi*, *syarikan/syirkatan/syarikatan* (masdar/kata dasar) yang mempunyai arti: sekutu atau teman peseroan, perkumpulan, perserikatan. *Syirkah* dari segi etimologi berarti *al-ikhtilath* mempunyai arti: campur atau percampuran.<sup>49</sup> Maksud dari percampuran disini adalah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya sulit untuk dibedakan lagi.

Definisi *syirkah* menurut mazhab Maliki adalah suatu izin ber-*tasharruf* bagi masing-masing pihak yang bersertifikat. Menurut mazhab Hambali, *syirkah* adalah persekutuan dalam hal hak dan *tasharruf*. Sedangkan menurut Syafi'i, *syirkah* adalah berlakunya hak atas sesuatu bagi dua pihak atau lebih dengan tujuan persekutuan. Sayyid Sabiq mengatakan bahwa *syirkah* adalah akad antara orang Arab yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan. M. Ali Hasan mengatakan bahwa *syirkah* adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan. Jadi, *syirkah* adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam suatu usaha perjanjian guna melakukan usaha secara bersama-sama serta keuntungan dan kerugian juga ditentukan sesuai dengan perjanjian.<sup>50</sup>

*Musyarakah* adalah penanaman dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing. Inti dari *musyarakah* adalah

---

<sup>49</sup>Ahmad Munawwir Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Al-Munawwir, 1984), h. 45

<sup>50</sup>Mahmudatus Sa'diyah, "Musyarakah dalam Fiqih dan Perbankan Syariah". *Equilibrium*. 2,2 (Desember 2014) : 5.

bahwa para pihak sama-sama memasukkan dana ke dalam usaha yang dilakukan.

Dengan demikian, berbeda dengan *mudharabah* di mana pihak *shahibul maal* menyediakan dana 100%, dalam skema *musyarakah* ini bank memberikan pembiayaan sejumlah yang disepakati dan bank mempunyai hak untuk melakukan *hands-on management* terhadap usaha yang dilakukan oleh nasabahnya. Konsekuensi yuridisnya adalah bahwa keuntungan dibagi dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan kontribusi modal masing-masing.<sup>51</sup>

Bentuk pembiayaan *musyarakah* pada bank syariah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek dimana nasabah dan bank bersama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek tersebut selesai, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

Kemitraan *musyarakah* dapat merupakan suatu bentuk kombinasi dari berbagai bentuk persekutuan. Persyaratan Syariah dalam membagi proporsi modal dan keuntungan dalam bermitra usaha adalah keadilan. Keadilan yang dimaksud bukanlah pemerataan secara mutlak, tetapi adalah keseimbangan antar individu yang dimilikinya. Dengan demikian keadilan dalam kemitraan usaha mengandung implikasi bahwa saham proporsional dalam laba harus merefleksikan kontribusi yang diberikan kepada usaha oleh modal mereka baik berupa keahlian, waktu, kemampuan manajemen, kemauan baik, dan kontrak, serta kerugian juga harus dirasakan bersama sesuai proporsi modal dan tuntutan-tuntutan lain yang timbul akibat usaha tersebut.

## **2. Dasar hukum *Musyarakah***

Dasar hukum *Musyarakah* yaitu dalam Al-Quran Allah SWT berfirman dalam Surah Shaad ayat 24 yaitu:

---

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 5.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Artinya:

“Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat”. (QS Shaad: 24)<sup>52</sup>

Dalam hadits dinyatakan sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ

فادخانه خرجت من بينهما

Artinya:

“Dari Abu Hurairah yang dirafa’kan kepada Nabi SAW, bahwa Nabi SAW bersabda, Sesungguhnya Allah berfirman: Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat, selama salah satunya tidak mengkhianati temannya, aku akan keluar dari persekutuan tersebut apabila salah seorang mengkhianatinya.” ( HR. Abu Daud dan Hakim dan menshahihkan sanadnya).

---

<sup>52</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Syaamil Quran, 2009), h. 454.

### 3. Rukun *Musyarakah*

Rukun musyarakah ada 5 perkara, yaitu<sup>53</sup>:

- a. Para pihak yang bersyirkah
- b. Porsi kerjasama
- c. Proyek/ usaha (*masyru'*)
- d. Ijab qabul (*shigat*)
- e. Nisbah bagi hasil

### 4. Jenis-jenis *Musyarakah*

Secara umum *syirkah* dibedakan menjadi dua: *syirkah amlak* (kepemilikan) dan *syirkah uqud* (akad). *Syirkah* kepemilikan adalah dua orang atau lebih memiliki harta secara bersama-sama tanpa akad *syirkah*.

Dari segi sifat, *syirkah* kepemilikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu<sup>54</sup>:

- a. *Syirkah* yang bersifat pilihan (*ikhtiyarat*), seperti pemberian hibah.
- b. *Syirkah* milik yang bersifat paksaan (*jabariyat*), seperti dua anak menerima harta warisan dari bapaknya yang telah meninggal.

Sedangkan *syirkah uqud* adalah kerjasama atas dasar kontrak atau perjanjian antara dua pihak atau lebih dalam pengelolaan harta dan risiko (keuntungan dan kerugian) dibagi bersama. Ulama membagi *syirkah* akad menjadi empat, yaitu<sup>55</sup>:

- a. *Syirkahal-inan*, yaitu dua pihak atau lebih melakukan kerjasama dalam bentuk modal dan kerja atau berniaga; akan tetapi, modal, posisi dalam pengelolaan perniagaan, dan keuntungan tidak disyaratkan sama berdasarkan kesepakatan. Dalam *syirkah* ini dibolehkan adanya modal salah satu pihak lebih besar dari modal

---

<sup>53</sup>Sunarta Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), h. 54.

<sup>54</sup>Jaih Mubarak, *Perkembangan Fatwa Syari'ah di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), cet-I, h. 76-78.

<sup>55</sup>*Ibid.*

- yang dikeluarkan oleh pihak lain, begitu juga untungnya. Kerugian ditanggung bersama berdasarkan jumlah modal yang dikeluarkan.
- b. *Syirkahal-mufawadhat*, yaitu kerjasama antara dua pihak atau lebih dengan syarat masing-masing pihak menginvestasikan jumlah modal yang sama, porsi kerja yang sama, tanggung jawab utang dilakukan secara bersama, dan masing-masing pihak saling menjaga dan berkedudukan sebagai wakil.
  - c. *Syirkah al-wujuh*, yaitu kedua belah pihak melakukan kerjasama untuk memperdagangkan sesuatu yang bersifat titipan pihak ketiga.
  - d. *Syirkah al-abdan*, yaitu kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk menerima pekerjaan tertentu dari pihak lain dan upah pekerjaan dibagi bersama berdasarkan kesepakatan.

## 5. Ketentuan Umum *Musyarakah*

Ketentuan umum pembiayaan *musyarakah* adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

- a. Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek musyarakah dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek. Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek *musyarakah* dan tidak boleh melakukan tindakan seperti:
  - 1) Menggabungkan dana proyek dengan harta pribadi.
  - 2) Menjalankan proyek *musyarakah* dengan pihak lain tanpa izin pemilik modal lainnya.
  - 3) Memberi pinjaman kepada pihak lain.
  - 4) Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan oleh pihak lain.
  - 5) Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerjasama apabila:
    - a) Menarik diri dari perserikatan
    - b) Meninggal dunia

---

<sup>56</sup>Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), edisi ke-II, h. 92-93.

- c) Menjadi tidak cakap hukum
- b. Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal.
- c. Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad. Setelah proyek selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

## 6. Manfaat *Musyarakah*

Terdapat banyak manfaat dari pembiayaan secara *musyarakah* ini, diantaranya sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- b. Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- c. Pengambilan pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan. Hal ini karena keuntungan riil dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- e. Prinsip bagi hasil dalam *mudharabah/musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, bahkan sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

---

<sup>57</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank syariah bagi bankir & praktisi keuangan*, (Diterbitkan atas kerjasama tazkia institute, 1999), h. 147-148.

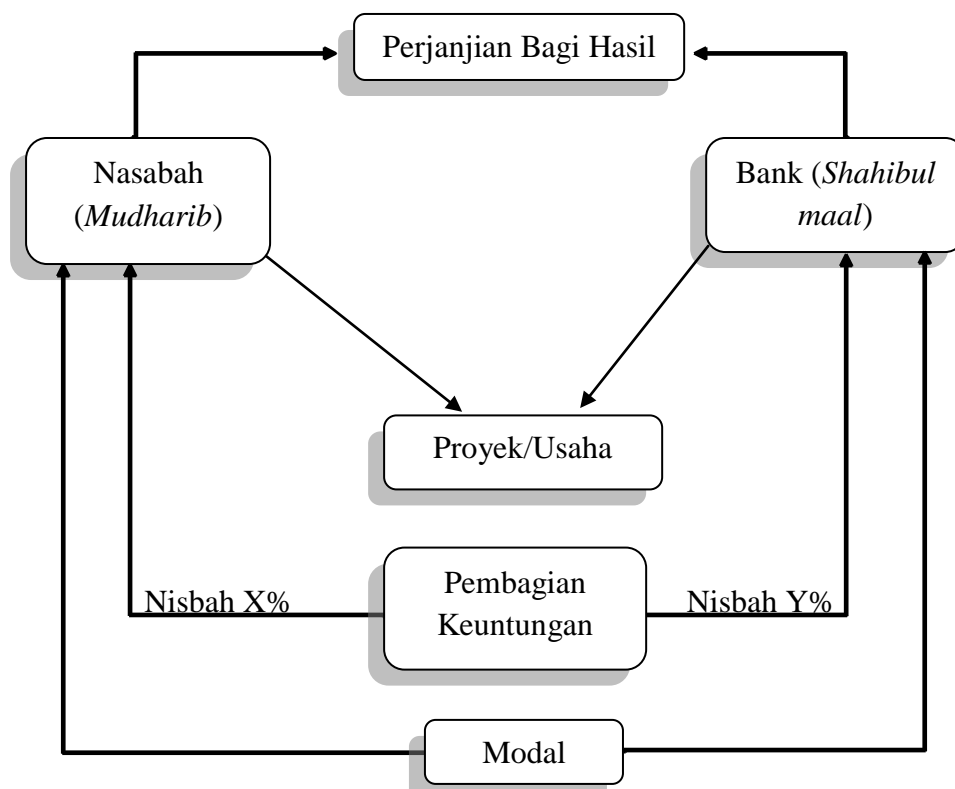
## 7. Risiko

Resiko yang terdapat dalam *musyarakah*, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relatif tinggi.<sup>58</sup>

- Side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak.
- Lalai dan kesalahan yang disengaja.
- Penyembunyian keuntungan oleh nasabah, bila nasabahnya tidak jujur.

## 8. Proses Pembiayaan *Musyarakah*

Adapun proses pembiayaan *musyarakah* dapat dilihat dari skema dibawah ini<sup>59</sup>



**Gambar 2.2 Skema Pembiayaan *Musyarakah***

<sup>58</sup>*Ibid*, h.148.

<sup>59</sup>Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi & Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), h. 54.



#### D. Penelitian sebelumnya

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**

#### Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
1.	Widanengsih (2011) “pengaruh penerapan pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap tingkat rentabilitas (penelitian pada Bank syariah mandiri KCP Kuningan)”	Terdapat persamaan dalam menggunakan pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i>	Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel X1 yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan X2 Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> serta variabel Y adalah <i>Return on equity</i> .	pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>murabahah</i> secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat rentabilitas Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan.
2.	Wibowo (2015) “Pengaruh pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan	Terdapat persamaan dalam menggunakan pembiayaan	Dalam penelitian ini penulis menggunakan periode 2013-	Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas

	<p><i>Musyarakah Terhadap Profitabilitas Perbankan syariah (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014)”</i></p>	<p><i>mudharabah dan pembiayaan musyarakah</i></p>	<p>2017 dan variabel X1 yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan X2 Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> serta variabel Y adalah <i>Return on equity</i> dan objek penelitian penulis meneliti di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.</p>	<p>(ROE). Pengaruh ini dapat dilihat dari besarnya penyertaan modal pihak bank pada Pembiayaan <i>mudharabah</i>. Dan untuk variabel Pembiayaan <i>Musyarakah</i> pada uji parsial juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> memberikan pengaruh positif terhadap tingkat ROE secara simultan.</p>
3.	<p>Denty Fuji Indriati Mochtar Arief (2014)</p>	<p>Terdapat persamaan</p>	<p>Penulis menambahkan</p>	<p>Ho: Tidak terdapat</p>

	<p>“pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> terhadap laba bersih yang diperoleh PT. Bank Panin Syariah, Tbk”</p>	<p>variabel X1 yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i></p>	<p>variabel lain yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan Variabel Y dalam penelitian ini adalah <i>Return on Equity</i> dan objek penelitian penulis meneliti di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.</p>	<p>pengaruh antara pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> (variabel X) terhadap laba bersih (variabel Y) yang diperoleh PT. Bank Panin Syariah, sedangkan Ha: Terdapat pengaruh positif antara pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> (variabel X) terhadap laba bersih (variabel Y) yang diperoleh PT. Bank Panin Syariah, Tbk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pendapatan bagi</p>
--	--	---	--	--

				hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh terhadap laba bersih.
4.	Ela Chalifah (2015)  “Pengaruh Pendapatan <i>Mudharabah</i> Dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014”	Terdapat persamaan dalam menggunakan pendapatan <i>mudharabah</i> dan pendapatan <i>musyarakah</i>	Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel X1 yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan X2 Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> serta variabel Y adalah <i>Return on equity</i>	Pendapatan <i>mudharabah</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (ROA) dan pendapatan <i>musyarakah</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen (ROA)
5.	Satriawan (2012)  “Analisis Profitabilitas Dari Pembiayaan	Terdapat persamaan dalam menggunakan pembiayaan	Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel X1	Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh positif terhadap Return on

	<i>Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2010</i> ”	<i>mudharabah dan pembiayaan musyarakah</i>	yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan X2 Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> serta variabel Y adalah <i>Return on equity</i> dan objek penelitian penulis meneliti di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.	Equity. Apabila pembiayaan <i>mudharabah</i> meningkat maka akan meningkatkan juga <i>Return on Equity</i> . Semakin besar ROE berarti semakin cepat pula tingkat pengembalian modal perusahaan.
6.	Indah Wahyuningsih (2017) “Pengaruh pendapatan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> terhadap profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015”	Terdapat persamaan dalam menggunakan pendapatan pembiayaan <i>mudharabah</i>	Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel X1 yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan menambahkan variabel lain	Pendapatan pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( <i>Return on Assets</i> ) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

			<p>yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X2) serta variabel Y adalah <i>Return on equity</i> dan objek penelitian penulis meneliti di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.</p>	
7.	<p>Mustoviyah (2017) “Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)”</p>	<p>Terdapat persamaan dalam menggunakan pembiayaan <i>mudharabah</i></p>	<p>Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel X1 yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan menambahkan variabel lain yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan</p>	<p>Pembiayaan <i>mudharabah</i> mempengaruhi <i>return on equity</i> (ROE) tidak melalui <i>non performing financing</i> (NPF), dapat dibuktikan dari nilai pengaruh langsung yang lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung terhadap <i>return</i></p>

			<p><i>Musyarakah</i> (X2) serta variabel Y adalah <i>Return on equity</i> dan objek penelitian penulis meneliti di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.</p>	<p><i>on equity</i> (ROE).</p>
8.	<p>Dedeh Rahmawati (2017)</p> <p>“Analisa Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)”</p>	<p>Terdapat persamaan dalam menggunakan pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i></p>	<p>Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel X1 yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan X2 Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> serta variabel Y adalah <i>Return on equity</i> dan objek penelitian penulis meneliti di PT. Bank</p>	<p>Pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).</p>

			Syariah Mandiri, Tbk.	
9.	Purnama Putra (2018)  “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah Terhadap profitabilitas 4 bank umum syariah Periode 2013-2016”	Terdapat persamaan dalam menggunakan pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i>	Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel X1 yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan X2 Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> serta variabel Y adalah <i>Return</i> <i>on equity</i> dan objek penelitian penulis meneliti di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.	pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas, pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan <i>ijarah</i> , hasil penelitian ini menunjukkan pembiayaan <i>ijarah</i> berpengaruh positif signifikan



				terhadap profitabilitas, Secara simultan pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , <i>murabahah</i> dan <i>ijarah</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
10.	Muhammad Rizal Aditya (2016)  “Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014”	Terdapat persamaan dalam menggunakan pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i>	Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel X1 yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan X2 Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musyarakah</i> serta variabel Y adalah <i>Return on equity</i> dan	Pembiayaan <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014.

			objek penelitian penulis meneliti di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.	
11.	Hendra Lie (2017)  “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Terdapat persamaan dalam menggunakan <i>Return On Equity</i>	Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel X1 yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan X2 Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Musarakah</i> serta variabel Y adalah <i>Return on equity</i> dan objek penelitian penulis meneliti di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.	Secara parsial <i>Total Assets Turnover (X1)</i> , <i>Net Profit Margin (X2)</i> , <i>Debt Asset Ratio (X3)</i> dan <i>Earnings Per Share (X4)</i> menunjukkan adanya hubungan yang berdampak positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE), terbukti dengan hasil uji t atas keempat variabel tersebut yang memperlihatkan signifikansi < dari alpha 0.05, sehingga

				<p>disimpulkan bahwa <i>Total Assets Turnover (X1)</i>, <i>Net Profit Margin (X2)</i>, <i>Debt Asset Ratio (X3)</i> dan <i>Earnings Per Share (X4)</i> mempunyai pengaruh terhadap ROE.</p>
--	--	--	--	---

Sumber: Dari berbagai skripsi dan jurnal yang di publikasikan (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel 2.1 penelitian terdahulu persamaan dan perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Widanengsih (2011) dengan judul “pengaruh penerapan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap tingkat rentabilitas (penelitian pada Bank syariah mandiri KCP Kuningan)”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dalam menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Dan perbedaannya penulis menggunakan variabel X1 yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* Dan X2 Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* serta variabel Y adalah *Return on equity*.
2. Wibowo (2015) dengan judul “Pengaruh pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Perbankan syariah (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014)”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dalam menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Dan perbedaannya penulis

menggunakan periode 2013-2017 dan objek penelitian penulis meneliti di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

3. Denty Fuji Indriati Mochtar Arief (2014) dengan judul “pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih yang diperoleh PT. Bank Panin Syariah, Tbk”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan variabel X1 yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*. Dan perbedaannya penulis menambahkan variabel lain yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* dan Variabel Y dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* dan objek penelitian penulis meneliti di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.
4. Ela Chalifah (2015) dengan judul “Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dalam menggunakan pendapatan *mudharabah* dan pendapatan *musyarakah*. Dan perbedaannya penulis menggunakan variabel X1 yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* Dan X2 Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* serta variabel Y adalah *Return on equity*.
5. Satriawan (2012) dengan judul “Analisis Profitabilitas Dari Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, Dan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2010”. Terdapat persamaan dalam menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. dan perbedaannya variabel Y adalah *Return on equity* dan periode 2013-2017 serta objek penelitian penulis meneliti di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.
6. Indah Wahyuningsih (2017) dengan judul “Pengaruh pendapatan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015”. Terdapat persamaan dalam menggunakan pendapatan pembiayaan *mudharabah*. Dan perbedaannya penulis menambahkan variabel lain yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* (X2) serta variabel Y adalah

*Return on equity* dan objek penelitian penulis meneliti di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

7. Mustoviyah (2017) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return On Equity* (ROE) Dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)”. Terdapat persamaan dalam menggunakan pembiayaan *mudharabah*. Dan perbedaannya penulis menggunakan variabel X1 yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* Dan menambahkan variabel lain yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* (X2) serta variabel Y adalah *Return on equity* dan objek penelitian penulis meneliti di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.
8. Dedeh Rahmawati (2017) dengan judul “Analisa Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)”. Terdapat persamaan dalam menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Dan perbedaannya penulis menggunakan olah data dengan SPSS 21 sedangkan penulis sebelumnya menggunakan olah data Eviews, serta variabel Y dalam penelitian ini adalah *Return on equity* dan objek penelitian penulis meneliti di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.
9. Purnama Putra (2018) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Ijarah* Terhadap profitabilitas 4 bank umum syariah Periode 2013-2016”. Terdapat persamaan dalam menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Dan perbedaannya penulis menggunakan variabel X1 yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* Dan X2 Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* serta variabel Y adalah *Return on equity* dan objek penelitian penulis hanya meneliti di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.
10. Muhammad Rizal Aditya (2016) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat

Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014”. Terdapat persamaan dalam menggunakan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Dan perbedaannya penulis menggunakan variabel X1 yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* Dan X2 Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* serta variabel Y adalah *Return on equity* dan periode 2013-2017 serta objek penelitian penulis meneliti di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

11. Hendra Lie (2017) dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity* Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Terdapat persamaan dalam menggunakan *Return On Equity*. Dan perbedaannya dalam penelitian Hendra Lie ini menggunakan variabel Independen *Total Assets Turnover (X1)*, *Net Profit Margin (X2)*, *Debt Asset Ratio (X3)* dan *Earnings Per Share (X4)*.

### E. Kerangka Teoritis

Secara umum, kegiatan bank terbagi menjadi dua yaitu menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*). Penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank antara lain dengan cara mengumpulkan modal yang berasal dari bank itu sendiri, dari pihak atau lembaga lain dan modal yang berasal dari masyarakat luas. Sedangkan, dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yaitu dalam bentuk pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antar pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah yang menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Ismail, *Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: Kencana-Prenada Media Group, 2011), h. 32.

*Mudharabah* adalah salah satu akad kerjasama kemitraan berdasarkan prinsip berbagi untung dan rugi (*profit and loss sharing principle*), dilakukan sekurang-kurangnya oleh dua pihak, dimana yang pertama memiliki dan menyediakan modal, disebut *shohibul maal*, sedangkan yang ke dua memiliki keahlian dan bertanggung jawab atas pengelolaan dana/manajemen usaha halal tertentu, disebut *mudharib*.<sup>61</sup>

*Musyarakah* merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerjasama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak merupakan keharusan. Para pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut.<sup>62</sup>

*Return on Equity* (ROE) atau profitabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.<sup>63</sup> Laba bersih yang diperoleh bank syariah adalah pendapatan yang diterima dari pembiayaan atau pendanaan yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu proyek atau usaha, setelah adanya perhitungan laba bersih setelah pajak, dapat diketahui sejauh mana bank syariah berhasil atau tidaknya dalam mengelola proyek tersebut. Pendapatan bagi hasil merupakan keuntungan atau pendapatan atas kegiatan operasional bank syariah dalam sisi penyaluran dana (pembiayaan).

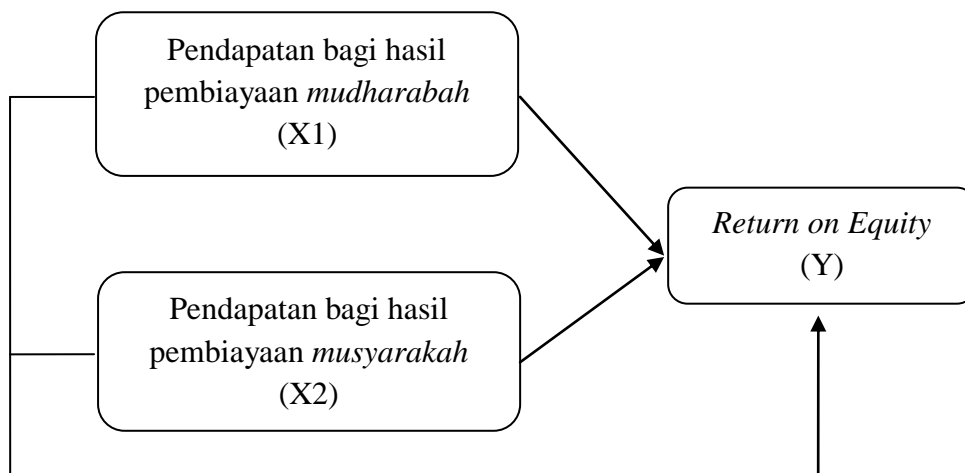
---

<sup>61</sup>Makhalul Ilmi SM, *Teori dan Praktik Lembaga Mikro Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: UII press Yogyakarta, 2002), h. 32.

<sup>62</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 51.

<sup>63</sup>Kasmir, *Analisis laporan keuangan* (Jakarta: Rajawali pers, 2016), h. 204.

Dengan demikian, berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat diketahui hubungan ketiga variabel independen dan variabel dependen dalam hal ini Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*, Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* dan *Return on Equity* (ROE), maka dapat digambarkan kedalam pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.3**

**Kerangka Pemikiran dalam Penelitian**

**F. Hipotesa**

Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pertanyaan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi) atau variabel mandiri (deskripsi).<sup>64</sup> Berdasarkan teori yang mendasari, hipotesa penelitian ini adalah:

Ha1 = Pendapatan Bagi hasil pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode penelitian bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 64.



Ho1 = Pendapatan Bagi hasil pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Ha2 = Pendapatan Bagi hasil pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Ho2 = Pendapatan Bagi hasil pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Ha3 = Pendapatan Bagi hasil pembiayaan *mudhrabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Ho3 = Pendapatan Bagi hasil pembiayaan *mudhrabah* dan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Equity* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pengukuran variabel dilambangkan dengan angka, dan data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan statistik untuk menarik kesimpulan adanya pengaruh antar variabel.

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

#### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk yang telah dipublikasikan. Waktu yang digunakan mulai dari penyusunan proposal sampai tersusunnya laporan penelitian adalah pada bulan April 2019 sampai September 2019.

#### C. Populasi Dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang,

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 7.

benda, maupun objek lainnya.<sup>2</sup> Adapun populasi penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2013-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk yang telah dipublikasi.

## 2. Sampel

Pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini berarti sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian dan terpilih untuk menjadi sampel dalam penelitian bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana atau waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>3</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laba rugi pada laporan keuangan pertriwulan dari tahun 2013-2017 (n=20) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk yang dipublikasikan tahun 2013-2017. Selain data sekunder penulis juga menggunakan data *time series* atau disebut juga deret waktu. Data *time series* merupakan sekumpulan data dari fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Rachmat trijono, *Metodologi penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Pagar Sinar Sinanti, 2015), h. 30.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 73.

<sup>4</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 121.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian. Terutama laporan keuangan mengenai pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* serta perhitungan rasio *Return on equity* dalam laporan keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk tahun 2013-2017.

## E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan operasional variabel merupakan kegiatan mengurai variabel menjadi sebuah variabel operasional atau variabel empiris (indikator/item) yang merujuk langsung pada hal-hal yang dapat diamati atau diukur.<sup>5</sup>

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE).

### 2. Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode penelitian bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 2.

(terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah*.

Untuk lebih jelasnya indikator-indikator yang digunakan akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Rumus	Skala
Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X1)	Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> merupakan pendapatan atau hasil yang diperoleh dari akad <i>mudharabah</i> sebelum dikurangi biaya-biaya. Pembiayaan <i>Mudharabah</i> adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak	Jumlah Pendapatan dari bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.	Nisbah bagi hasil bank = Refrensi marjin keuntungan : perkiraan keuntungan	Nominal

	kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola.			
Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X2)	Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>musyarakah</i> merupakan pendapatan atau hasil yang diperoleh dari akad <i>musyarakah</i> sebelum dikurangi biaya-biaya. Pembiayaan <i>musyarakah</i> adalah suatu produk dengan kerjasama antara	Jumlah Pendapatan dari bagi hasil pembiayaan <i>musyarakah</i> dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.	Nisbah bagi hasil bank = Refrensi marjin keuntungan : perkiraan keuntungan	Nominal

	kedua pihak atau lebih untuk usaha atau mendukung investasi tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.			
<i>Return On Equity (Y)</i>	<p><i>Return On Equity</i> (ROE) merupakan salah satu instrumen analisis rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.</p> <p><i>Return on Equity</i> (ROE) merupakan rasio untuk</p>	Jumlah <i>Return on Equity</i> (ROE) dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.	$\frac{\text{Return on Equity} = \text{net profit after tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$	Rasio

	<p>mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya</p>			
--	---	--	--	--

Sumber: Hasil Olahan, 2019

#### F. Teknik Analisa Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program olah data SPSS 21 (*Statistical Product and Service Solution*), SPSS merupakan sebuah program komputer statistik yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data-data statistik secara tepat dan cepat, serta menghasilkan berbagai *output* yang dikehendaki oleh para pengambil keputusan. Data yang didapat merupakan data kuantitatif dimana data dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Sehingga akan mudah diaplikasikan kedalam olah data SPSS 21. Program ini dapat membantu dalam proses pengolahan data, sehingga hasil olah data yang dicapai juga dapat dipertanggungjawabkan dan terpercaya.

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang penulis gunakan diantaranya:



## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum atas objek yang diteliti tersebut.<sup>6</sup>

Beberapa analisis deskriptif yaitu diantaranya:

- a. Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.
- b. Standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sampel.
- c. Nilai maksimum dan minimum adalah fungsi objektif yang menghasilkan nilai tertinggi dan nilai terendah.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ .

Metode grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot. Grafik histogram akan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Sedangkan normal probability plot akan membandingkan distribusi

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode penelitian bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 29.

kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual dan dibandingkan dengan garis diagonal, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>7</sup>

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu

---

<sup>7</sup>Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h.160.

observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtun waktu (*time series*). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara variable independen.<sup>8</sup> Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW \leq \pm 2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *Scatterplot* menyebar secara acak diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka hal menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>10</sup>

Selain dengan melihat gambar *Scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 110-111.

<sup>9</sup>Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), h. 134.

<sup>10</sup>Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), h. 95.

meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh atas variabel bebas. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel dependen *undstandardized residual* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel  $X_1$  dan  $X_2$ , sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah jika  $t_{\text{test}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya dalam persamaan regresi tersebut terdapat heteroskedastisitas dan jika  $t_{\text{test}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima artinya dalam persamaan regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.<sup>11</sup>

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Model Regresi Linier Berganda

Uji Model Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*ROE*)

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien *mudharabah*

$b_2$  = Koefisien *musyarakah*

---

<sup>11</sup>Bawono, *Multivariate Analysis dengan SPSS*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), h.141.

$X_1$  = Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah*

$X_2$  = Pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah*

$e$  = Kesalahan (*error*)

#### 4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (Secara Parsial), uji F (Secara Simultan) dan uji koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ).

##### a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara masing-masing (parsial) apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Dalam uji ini menentukan nilai t tabel kemudian membandingkan nilai t tabel dan t hitung. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, atau bisa juga dengan signifikansi dibawah 0,05 untuk penelitian sosial. Uji signifikansi ini dilakukan terhadap hipotesa  $H_0$  yang berbunyi “tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y”.  $H_0$  ditolak apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan dapat di terima apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ).

##### b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas: df:  $\alpha$ , (k-1), (n-k). dimana; n = jumlah pengamatan (ukuran sampel), k = jumlah variabel bebas dan terikat. Jika F hitung > nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok).<sup>12</sup>

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Sedangkan jika nilai koefisien determinasinya kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

---

<sup>12</sup>Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 62

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri, Tbk

Krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah sistem perbankan syariah di Indonesia. Disaat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Disisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bappindo menjadi satu. Satu bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan PT Bank Mandiri (persero) Tbk.

Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastruktur, sehingga kegiatan usaha BSB berhasil bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam akta Notaris Sujipto, SH, No.23 tanggal 08 september 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP. DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonis idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

## 2. Makna Logo PT Bank Syariah Mandiri, Tbk



**Gambar 4.1 Logo PT Bank Syariah Mandiri, Tbk**



Warna latar logo menggunakan positif-negatif untuk penerapannya. Positif digunakan untuk warna belakang terang atau cerah tetapi jangan digunakan pada latar bergambar abstrak. Negatif digunakan untuk warna belakang gelap atau redup.

Filosofi logo baru adalah penggunaan huruf-huruf kecil dan bukan huruf kapital pada logo baru mempunyai filosofi sebagai cerminan bahwa BSM ramah, rendah hati dan memiliki aspirasi untuk semakin dekat dengan nasabah dan tetap bersikap membumi. Lambang logo divisualkan dalam bentuk gelombang warna emas yang merupakan lambang kemakmuran yang dicita-citakan pada nasabah yang mau bermitra dengan BSM. Posisi lambang logo diatas huruf logo melambangkan sikap progresif menuju kemakmuran.

### **3. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri, Tbk**

Untuk mencapai rencana jangka panjang, maka BSM telah menetapkan visi dan misi yang baru, yaitu :

#### **a. Visi**

“Bank Syariah Terdepan dan Modern” (*the lending & modern sharia banking*)”

Adapun makna dari visi tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1) Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

##### 2) Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

##### 3) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.

### **b. Misi**

Sejalan dengan visi BSM yang baru, maka BSM juga menyempurnakan misi BSM sebelumnya. Misi BSM yang baru adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

## **4. Produk Penghimpunan dan Pembiayaan PT Bank Syariah Mandiri, Tbk**

Ada beberapa produk penghimpunan dan pembiayaan bank, yaitu:

### **a. Produk Penghimpunan Dana**

#### **1) Tabungan**

##### **a) Tabungan *Mudharabah***

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM.

##### **b) Tabungan Berencana**

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

##### **c) Tabungan *Wadiah***

Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.

d) Tabungan Investa Cendekia

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

e) Tabungan *Dollar*

Tabungan dalam mata uang *dollar (USD)* yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan Bank Syariah Mandiri.

f) Tabungan Pensiun

Tabungan Pensiun adalah simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati. Produk ini merupakan hasil kerjasama Bank Syariah Mandiri dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia.

g) Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

h) Tabungan Mabrur

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah.

i) Tabungan Mabrur *Junior*

Tabungan *junior* dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah.

j) Tabungan Saham Syariah

Tabungan Saham Syariah adalah Rekening Dana Nasabah berupa produk tabungan yang khusus digunakan untuk keperluan penyelesaian transaksi Efek (baik berupa kewajiban maupun hak Nasabah), serta untuk menerima hak Nasabah yang terkait dengan Efek yang dimilikinya melalui Pemegang Rekening KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia).

## 2) Giro

### a) BSM Giro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

### b) BSM Giro Valas

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang *US Dollar* untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah* untuk perorangan atau non-perorangan.

### c) BSM Giro *Singapore*

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang *Singapore Dollar* untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah* untuk perorangan atau non-perorangan.

### d) BSM Giro *Euro*

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang *Euro* untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah* untuk perorangan atau non-perorangan.

## 3) Deposito

### a) BSM Deposito

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah* untuk perorangan dan non-perorangan.

b) BSM Deposito Valas

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang *dollar* yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah* untuk perorangan dan non-perorangan.

**b. Produk Pembiayaan**

1) Pembiayaan Implan

Pembiayaan implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok).

Pembiayaan implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.

2) Pembiayaan Kepada Pensiunan

Pembiayaan kepada pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad *murabahah* atau *ijarah*.

3) Pembiayaan Griya

Pembiayaan griya adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* dengan sistem *murabahah*.

4) *Pembiayaan Kendaraan Bermotor*

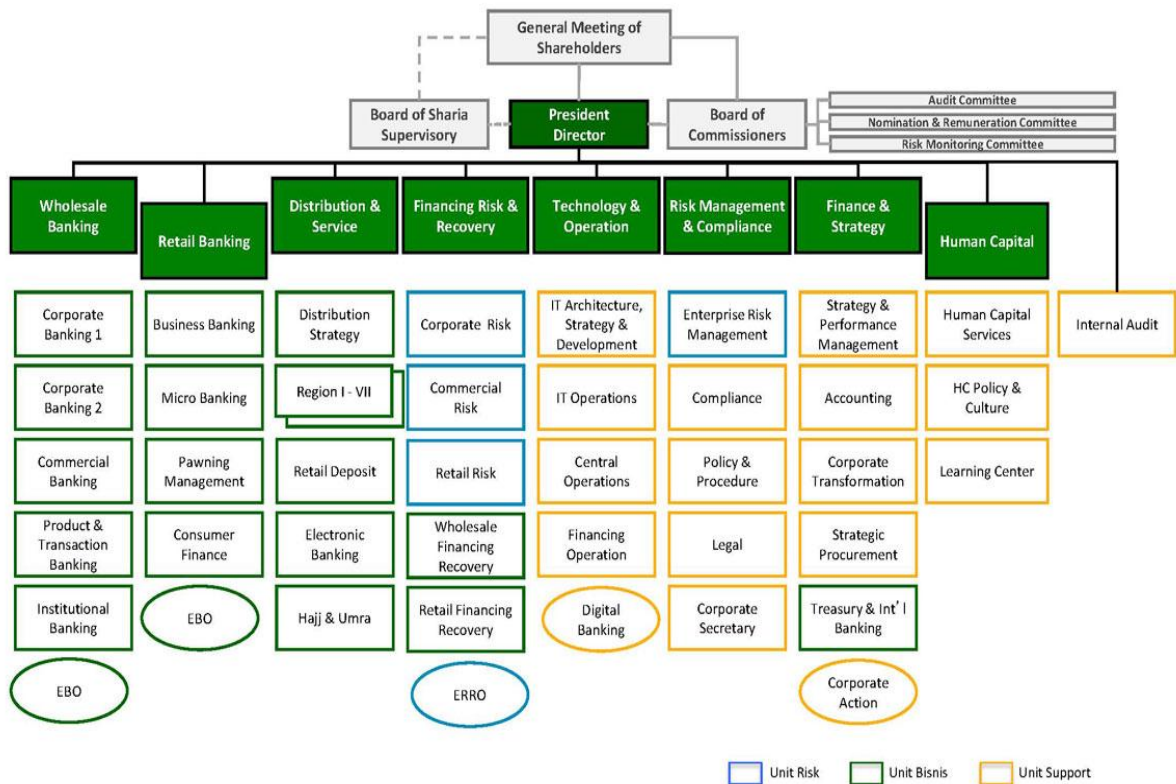
BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistem *murabahah*.

Pembiayaan yang dapat dikategorikan sebagai PKB adalah jenis kendaraannya mobil dan kondisi kendaraan adalah baru. Untuk kendaraan baru, jangka waktu pembiayaan hingga 5 tahun.

5) Pembiayaan Mikro Umrah

Pembiayaan Mikro Umrah BSM adalah pembiayaan yang diberikan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah anda.

5. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri, Tbk



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri, Tbk

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu instrumen analisis rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk adapun data *Return On Equity* (ROE) tahun 2013-2017 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
***Return On Equity* (ROE) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	ROE %			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	70,11	50,30	43,49	44,58
2014	53,86	20,17	24,64	4,82
2015	25,61	5,48	4,10	5,92
2016	5,61	6,14	5,98	5,81
2017	5,83	5,80	5,53	5,71

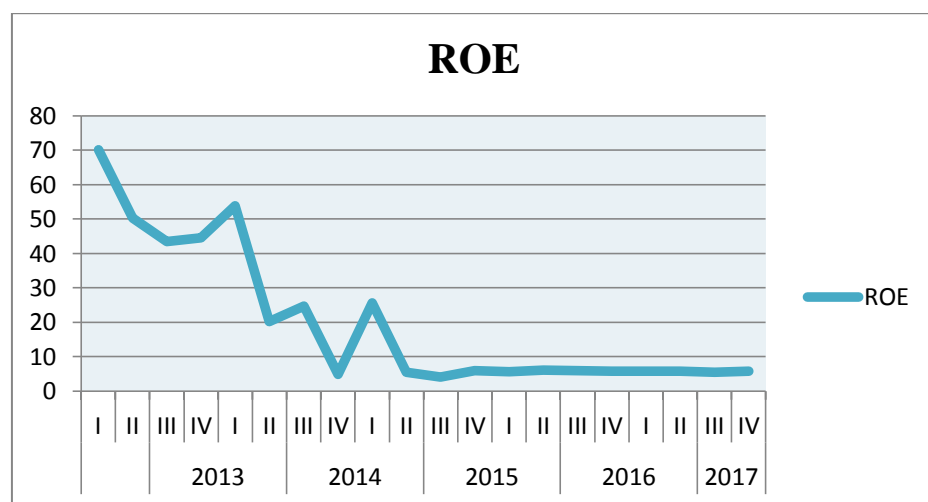
Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Dari tabel 4.1 diketahui *Return On Equity* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk tahun 2013 sampai 2017 mengalami *fluktuatif*. Terlihat pada tahun 2013 triwulan I sampai dengan triwulan III mengalami penurunan dan kemudian mengalami sedikit peningkatan di triwulan IV sebesar 44,58. Tahun 2014 mengalami penurunan di triwulan II dan IV sebesar 20,17 dan 4,82. Tahun 2015 setiap triwulannya mengalami penurunan. Di tahun 2016

hanya di triwulan II yang mengalami sedikit peningkatan sebesar 6,14. Tahun 2017 jumlah ROE yang tertinggi terlihat di triwulan I sebesar 5,83.

Dalam bentuk grafik, perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dari Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV 2017, disajikan sebagaimana berikut:

**Grafik 4.1**  
**Perkembangan *Return On Equity* (ROE)**  
**pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk**



Sumber : Data diolah

Berdasarkan grafik 4.1 jumlah *Return On Equity* (ROE) tertinggi selama tahun penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk sebesar 70,11% pada Triwulan I tahun 2013 sedangkan jumlah terendah ROE terjadi pada Triwulan III di tahun 2015 sebesar 4,10 persen. Hal ini menunjukkan sebagai suatu kesimpulan dari perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2013-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk pada penjelasan di atas, tren yang terlihat secara triwulan dalam tahun berjalan cenderung mengalami fluktuasi dari triwulan I sampai dengan triwulan IV. Dan apabila ditinjau secara tahunan 2013-2017 tren *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk cenderung mengalami penurunan.



## 2. Data pendapatan bagi hasil pembiayaan *Mudharabah*

Pendapatan merupakan semua pendapatan yang diterima bank baik pendapatan yang diterima secara tunai maupun pendapatan non tunai (pendapatan yang masih akan diterima). Bagi hasil adalah pembagian hasil atas usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* merupakan pendapatan atau hasil yang diperoleh dari akad *mudharabah* sebelum dikurangi biaya-biaya. Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk adapun data pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* tahun 2013-2017 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**

**Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*  
Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk  
Tahun 2013-2017**

Tahun	Pendapatan Bagi Hasil Dari Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (Rp)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	133.802.000.000	267.180.000.000	406.845.000.000	543.973.000.000
2014	115.981.000.000	235.319.000.000	344.400.000.000	420.136.000.000
2015	94.300.000.000	186.643.000.000	296.891.000.000	364.436.000.000
2016	84.971.000.000	168.463.000.000	274.507.000.000	362.083.000.000
2017	89.539.000.000	176.867.000.000	275.486.000.000	367.275.000.000

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Dari tabel 4.2 diketahui pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk tahun 2013-2017 setiap tahunnya dari triwulan I sampai triwulan IV mengalami peningkatan. Terlihat di tahun 2013 pendapatan yang tertinggi berada di triwulan IV sebesar Rp. 543.973.000.000. selama tahun 2013 secara berturut-turut nilai pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* secara triwulan diantaranya triwulan I sebesar Rp. 133.802.000.000, triwulan II sebesar Rp. 267.180.000.000, triwulan III sebesar Rp. 406.845.000.000, dan pada triwulan IV sebesar Rp. 543.973.000.000.

Pada triwulan IV tahun 2013 ke triwulan I tahun 2014, pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan dari angka yang semula sebesar Rp. 543.973.000.000, menjadi sebesar Rp. 115.981.000.000. Pada triwulan II sampai triwulan IV tahun 2014 secara berturut-turut mengalami kenaikan. Diantaranya pada triwulan II sebesar Rp. 235.319.000.000. Pada triwulan III sebesar Rp. 344.400.000.000, dan pada triwulan IV merupakan pendapatan yang tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp. 420.136.000.000.

Triwulan IV tahun 2014 ke triwulan I tahun 2015, pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan dari angka semula sebesar Rp. 420.136.000.000, menjadi sebesar Rp. 94.300.000.000. Pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp. 186.643.000.000. Pada triwulan III sebesar Rp. 296.891.000.000, dan pada triwulan IV merupakan pendapatan yang tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp. 364.436.000.000.

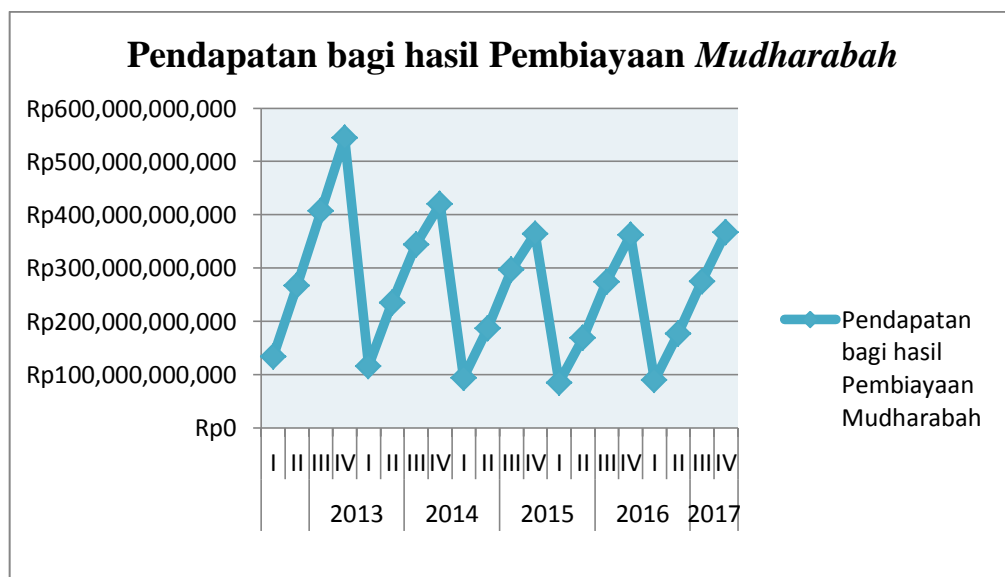
Triwulan IV tahun 2015 ke triwulan I tahun 2016, pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan dari angka semula sebesar Rp. 364.436.000.000, menjadi sebesar Rp. 84.971.000.000. Pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp. 168.463.000.000. Pada triwulan III sebesar Rp. 274.507.000.000, dan pada triwulan IV merupakan pendapatan yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp. 362.083.000.000.

Triwulan IV tahun 2016 ke triwulan I tahun 2017, pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan dari angka semula

sebesar Rp. 362.083.000.000, menjadi sebesar Rp. 89.539.000.000. Pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp. 176.867.000.000. Pada triwulan III sebesar Rp. 275.486.000.000, dan pada triwulan IV merupakan pendapatan yang tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp. 367.275.000.000.

Dalam bentuk grafik, perkembangan pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dari Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV 2017, disajikan sebagaimana berikut:

**Grafik 4.2**  
**Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah***  
**Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk**



Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada grafik 4.2 menunjukkan bahwa penurunan pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terendah terjadi pada triwulan I tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 84.971.000.000 sedangkan pendapatan kenaikan tertinggi sebesar Rp. 543.973.000.000 terjadi pada Triwulan IV di tahun 2013.

Sebagai suatu kesimpulan dari perkembangan pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada penjelasan diatas, tren yang terlihat secara

triwulan dalam tahun berjalan cenderung mengalami kenaikan dari triwulan I sampai dengan triwulan IV dan cenderung sama untuk setiap tahunnya. Akan tetapi apabila ditinjau secara tahunan 2013-2017 tren pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk cenderung mengalami penurunan, hal ini berbanding terbalik dibandingkan dengan tren triwulan dalam tahun berjalan.

### 3. Data pendapatan bagi hasil pembiayaan *Musyarakah*

Pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* merupakan pendapatan atau hasil yang diperoleh dari akad *musyarakah* sebelum dikurangi biaya-biaya. Pembiayaan *musyarakah* adalah suatu produk dengan kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk usaha atau mendukung investasi tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk adapun data pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* tahun 2013-2017 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah***  
**Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Pendapatan Bagi Hasil Dari Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (Rp)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	165.393.000.000	353.384.000.000	520.257.000.000	704.007.000.000
2014	186.586.000.000	376.968.000.000	571.332.000.000	750.937.000.000
2015	199.652.000.000	437.032.000.000	662.903.000.000	887.760.000.000
2016	254.790.000.000	533.060.000.000	824.493.000.000	1.104.685.000.000
2017	334.655.000.000	648.785.000.000	1.028.743.000.000	1.393.922.000.000

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

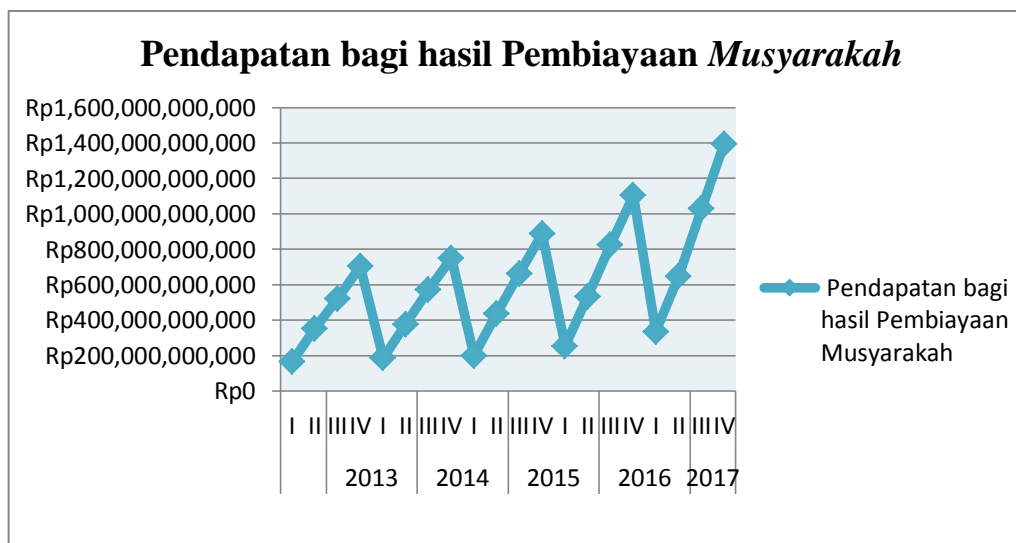
Tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* mulai dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 165.393.000.000 dan sebesar Rp. 1.393.922.000.000, setiap tahun mengalami kenaikan di setiap triwulannya. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2017 sebesar Rp. 1.393.922.000.000, dan pendapatan terendah sebesar Rp.165.393.000.000 terjadi pada Triwulan I di tahun 2013.

Dalam bentuk grafik, perkembangan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dari Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV 2017, disajikan sebagaimana berikut:

**Grafik 4.3**

**Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah***

**Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk**



Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada grafik 4.3 menunjukkan bahwa perolehan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 1.393.922.000.000, dan perolehan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terendah sebesar Rp.165.393.000.000 terjadi pada Triwulan I di tahun 2013.

Sebagai suatu kesimpulan dari perkembangan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* pada penjelasan diatas, tren yang terlihat secara triwulan dalam tahun berjalan cenderung mengalami kenaikan dari triwulan I sampai dengan triwulan IV dan cenderung sama untuk setiap tahunnya. Serta apabila ditinjau secara tahunan 2013-2017 tren pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk cenderung mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan tren triwulan dalam tahun berjalan.

### C. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Variabel yang digunakan untuk melihat statistik deskriptif dari penelitian ini adalah *Return On Equity* (Y), Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* (X1), Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* (X2) yang disajikan dalam Tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE (Y)	20	4	70	19,97	20,888
Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> (X1)	20	84971000000	543973000000	260454850000,00	128710591272,896
Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>musyarakah</i> (X2)	20	165393000000	1393922000000	596967200000,00	332473084592,707
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah Dengan SPSS)

Pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan penelitian ini adalah sebanyak 20 sampel data. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Equity* (Y) pada Bank Syariah Mandiri nilai rata-rata 19,97. Nilai maksimum dari data *Return On Equity* sebesar 70 persen terjadi pada Triwulan I di tahun 2013 dan Nilai minimum dari data *Return On Equity* sebesar 4 persen terjadi pada Triwulan III di tahun 2015 serta standar deviasi sebesar 20,888.
2. Variabel Pendapatan bagi hasil pembiayaan *Mudharabah* ( $X_1$ ) pada Bank Syariah Mandiri memiliki nilai rata-rata Rp. 260.454.850.000,00. Nilai maksimum dari data Pendapatan bagi hasil pembiayaan *Mudharabah* sebesar Rp. 543.973.000.000 terjadi pada Triwulan IV di tahun 2013, dan Nilai minimum dari data Pendapatan bagi hasil pembiayaan *Mudharabah* sebesar Rp.84.971.000.000 terjadi pada Triwulan I di tahun 2016, serta standar deviasi sebesar 128710591272,896.
3. Variabel Pendapatan bagi hasil pembiayaan *Musyarakah* ( $X_2$ ) pada Bank Syariah Mandiri memiliki nilai rata-rata Rp. 596.967.200.000,00. Nilai maksimum dari data Pendapatan bagi hasil pembiayaan *Musyarakah* sebesar Rp. 1.393.922.000.000 terjadi pada Triwulan IV di tahun 2017, dan Nilai minimum dari data Pendapatan bagi hasil pembiayaan *Musyarakah* sebesar Rp.165.393.000.000 terjadi pada Triwulan I di tahun 2013, serta standar deviasi sebesar 332473084592,707.

#### **D. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu

dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov(K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  .

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**

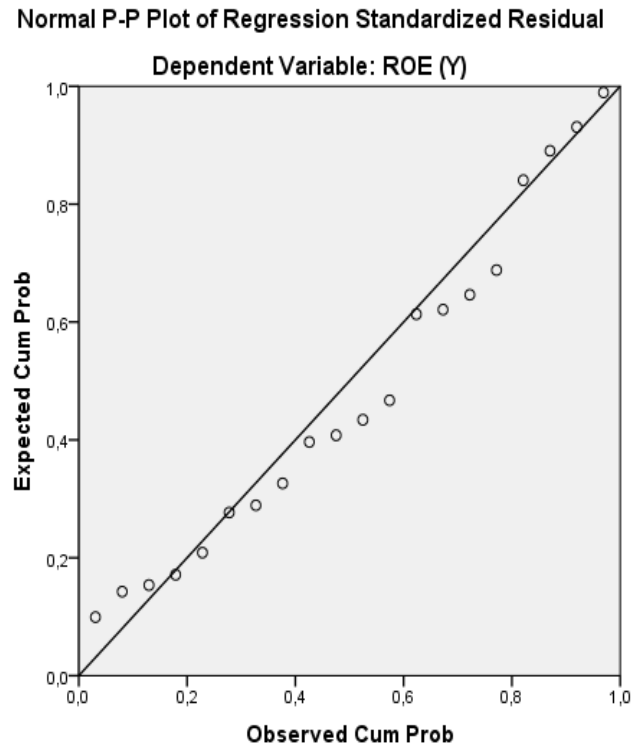
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,46075726
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,602
Asymp. Sig. (2-tailed)		,861

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data tabel 4.5 uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,861. Karena nilai hasil pengujian normalitas di atas lebih besar dari nilai standaridzed 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar normal *P-P plot of regression standardized residual* pada gambar di bawah ini :





**Gambar 4.3 Normal P-P Plot Regression**

Gambar 4.3 uji normalitas *P-P Plot standardized* di atas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung merapat ke garis dan dapat disimpulkan uji normalitas pada variabel penelitian ini kesemuanya berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29,493	8,763		3,365	,004		
	Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> (X1)	8,995	,000	,554	2,362	,030	,587	1,704
	Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>musyarakah</i> (X2)	-5,525	,000	-,878	-3,745	,002	,587	1,704

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Berdasarkan Tabel 4.6 pada bagian Collinearity Statistics diketahui nilai Tolerance untuk variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X1) dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X2) adalah 0,587 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X1) dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X2) adalah 1,704 tidak lebih dari 10 maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala antar variabel independen.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Persamaan regresi

yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi. Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara variable independen. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara - 2 dan + 2 atau  $- 2 < DW \leq \pm 2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas + 2 atau  $DW > + 2$

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Autokorelasi dengan uji *Durbin Watson Test***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,672 <sup>a</sup>	,452	,388	16,345	,891

a. Predictors: (Constant), Pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X2),  
Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X1)

b. Dependent Variable: ROE (Y)

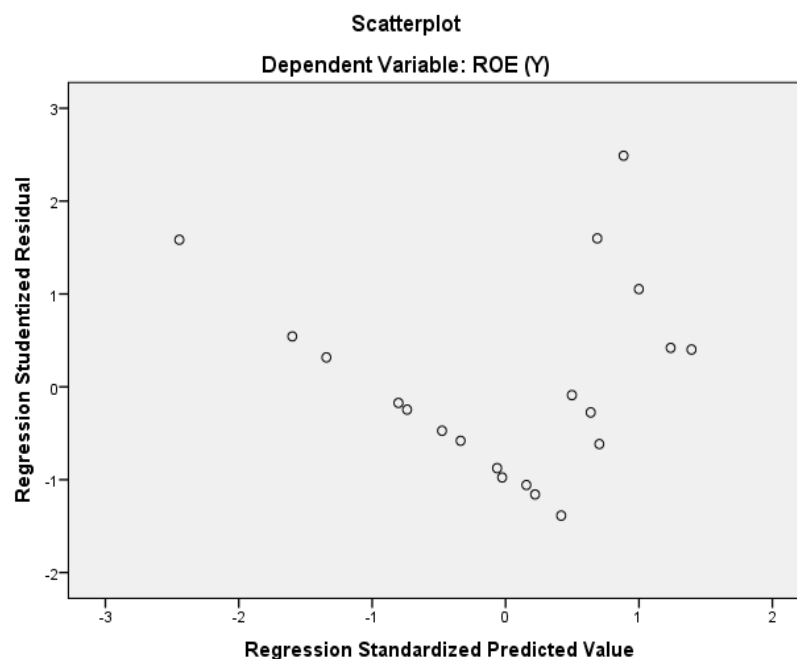
Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa Angka Durbin Watson sebesar 0,891, dimana nilai DW berada di antara - 2 dan + 2 atau  $- 2 < DW \leq \pm 2$  berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga memenuhi asumsi autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya

masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *Scatterplot* menyebar secara acak diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka hal menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil olahan dengan menggunakan metode grafik, maka didapatkan hasil uji heteroskedastisitas, yakni:



**Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot***

Dari gambar 4.4 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mempunyai masalah ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lainnya, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu serta sebarannya berada diatas dan dibawah titik 0.

Selain dengan melihat gambar *Scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh atas variabel bebas. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel dependen *undstandardized residual* sebagai

variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan uji *Glejser***

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,183	4,867		3,736	,002
	Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> (X1)	-1,139	,000	-,161	-,535	,600
	Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>musyarakah</i> (X2)	-5,160	,000	-,186	-,619	,544

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai signifikan dari variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X1) sebesar 0,600 dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X2) sebesar 0,544. Dapat dikatakan bahwa nilai signifikan dari kedua variabel tersebut  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### E. Uji Model Regresi Linier Berganda

Uji Model Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X1) dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X2) terhadap variabel *Return On Equity* (Y).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,493	8,763		3,365	,004
	Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> (X1)	8,995	,000	,554	2,362	,030
	Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>musyarakah</i> (X2)	-5,525	,000	-,878	-3,745	,002

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 29,493 + 8,995X_1 - 5,525X_2$$

Dimana: Y = *Return On Equity*

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah*

X<sub>2</sub> = Pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah*

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 29,493 menyatakan bahwa jika ada pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X1) dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X2) konstan atau tidak ada atau 0, maka nilai *Return On Equity* sebesar 29,493.

2. Nilai koefisien Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X1) sebesar 8,995 artinya setiap penambahan variabel Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka *Return On Equity* akan meningkatkan sebesar 8,995%.
3. Nilai koefisien Pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X2) sebesar -5,525 artinya setiap penambahan variabel Pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka *Return On Equity* akan menurunkan sebesar 5,525%.

## F. Uji Hipotesis

### 1. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara masing-masing (parsial) apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Adapun ketentuan menerima dan menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti secara parsial pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X1) dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.
- b. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Hal ini berarti secara parsial pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X1) dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Namun, sebelum menentukan nilai  $t$  tabel, terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$\text{Derajat Kebebasan} = n - k$$

Dimana:

n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian sebanyak 20 dan jumlah variabel sebanyak 3, sehingga derajat kebebasannya adalah  $20 - 3 = 17$ . Tingkat signifikansinya 0,05 sehingga nilai t tabel dengan derajat kebebasan 17 dan tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,10982.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji t**

**Coefficientsa**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,493	8,763		3,365	,004
	Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> (X1)	8,995	,000	,554	2,362	,030
	Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>musyarakah</i> (X2)	-5,525	,000	-,878	-3,745	,002

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Maka berdasarkan Tabel 4.10 kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

- a. Nilai t hitung pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X1) > t tabel ( $2,362 > 2,10982$ ) dan nilai signifikansi pendapatan bagi hasil



pembiayaan *mudharabah* ( $X_1$ )  $< 0,05$  ( $0,030 < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*.

- b. Nilai t hitung pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* ( $X_2$ )  $< t$  tabel ( $-3,745 < 2,10982$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity*.

## 2. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi ( $\alpha$ )  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi ( $\alpha$ )  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima.

Namun sebelum menghitung nilai F tabel, terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$df_1(\text{Pembilang}) = k - 1$$

$$df_2(\text{Penyebut}) = n - k$$

Dimana:

n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian sebanyak 20 dan jumlah variabel sebanyak 3, sehingga derajat kebebasannya untuk  $df_1$  adalah

$3 - 1 = 2$  dan derajat kebebasan untuk  $df_2$  adalah  $20 - 3 = 17$ . Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka nilai F tabelnya adalah 3,59.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3748,332	2	1874,166	7,015	,006 <sup>b</sup>
	Residual	4541,665	17	267,157		
	Total	8289,997	19			

a. Dependent Variable: ROE (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X2), Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X1)

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui F hitung sebesar 7,015 dengan nilai signifikansi 0,006. Karena nilai signifikansi ( $\alpha$ )  $< 0,05$  ( $0,006 < 0,05$ ) dan nilai F hitung  $> F$  tabel ( $7,015 > 3,59$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X1) dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 <sup>a</sup>	,452	,388	16,345

a. Predictors: (Constant), Pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X2),  
Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X1)

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,452 atau 45,2 % sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X1) dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X2) dapat menjelaskan variabel *Return On Equity* sebesar 45,2%. Sedangkan 54,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti Pendapatan pembiayaan murabahah, pendapatan pembiayaan Ijarah, Net Profit Margin, *Earnings Per Share* (EPS), dll.

## **G. Interpretasi Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 8,995 dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar 2,362 dan t tabel sebesar 2,10982 ( $2,362 > 2,10982$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,030 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 8,995 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 poin Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengakibatkan *Return On Equity* (ROE) naik sebesar 8,995. Hal ini berarti apabila Pendapatan bagi hasil

pembiayaan *mudharabah* meningkat maka *Return On Equity* (ROE) akan meningkat. Semakin tinggi Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* maka akan semakin bagus, karena akan mengakibatkan peningkatan pada *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan wibowo (2015) “Pengaruh pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Perbankan syariah (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014)”. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Pengaruh ini dapat dilihat dari besarnya penyertaan modal pihak bank pada Pembiayaan *Mudharabah* sehingga dengan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari Pembiayaan *Mudharabah* akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE).

## **2. Pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -5,525 dan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar -3,745 dan t tabel sebesar 2,10982 ( $-3,745 < 2,10982$ ). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Hal ini berarti setiap peningkatan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah*, maka akan menurunkan *Return On Equity*. Pengaruh negatif ini dikarenakan resiko dari pembiayaan *Musyarakah* bila terjadi kerugian akan berdampak pada tingkat pengembalian modal tersebut. Sehingga berpengaruh terhadap menurunnya tingkat *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Dan hal ini juga disebabkan karena PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk tidak

memberikan dividen yang besar kepada pemilik modal/ pemegang saham sehingga *Return On Equity* (ROE) menjadi turun. Pembagian dividen yang tidak besar bisa disebabkan karena bank dalam rangka meningkatkan struktur permodalan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnama Putra (2018) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah Terhadap profitabilitas 4 bank umum syariah Periode 2013-2016”. Yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas, hal ini disebabkan pembiayaan *musyarakah* mempunyai risiko yang relatif tinggi, sehingga ketidakpastian keuntungan yang diperoleh dan masalah klasik dalam manajemen usaha.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dedeh Rahmawati (2017) yang berjudul “Analisa Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)”. Hasil penelitian tersebut menyatakan pembiayaan *musyarakah* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Rahmawati bisa disebabkan oleh perbedaan rasio profitabilitas yang digunakan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang dipilih adalah *Return On Equity* (ROE), sedangkan penelitian Dedeh Rahmawati menggunakan rasio *Return On Assets*.

### **3. Pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel

pada tingkat signifikansi 5%, dimana F hitung sebesar 7,015 dan F tabel sebesar 3,59. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,006 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan yaitu 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ).

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,672 sehingga kemudian didapat koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,452. Nilai koefisien determinasi tersebut menggambarkan bahwa sebesar 45,2% *Return On Equity* dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah*, sedangkan sisanya sebesar 54,8% dijelaskan oleh faktor lain.

Nilai konstanta 29,493 berarti jika semua variabel bebas dianggap konstan (variabel = 0), maka nilai *Return On Equity* akan sebesar 29,493. dari analisis yang dilakukan diketahui bahwa 45,2% variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh melalui pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah*. Hal ini disebabkan karena pendapatan pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Karena pendapatan bagi hasil pembiayaan tersebut memiliki jumlah persentase yang berada di taraf sedang yaitu sebesar 45,2%. Hasil dari analisis yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE), hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pendapatan bagi hasil yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widanengsih (2011) yang berjudul “pengaruh penerapan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap tingkat rentabilitas (penelitian pada Bank syariah mandiri KCP Kuningan)”. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat rentabilitas Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan sejalan dengan hasil penelitian. Jika secara parsial semua variabel berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dan secara simultan semua variabel bebas yang diajukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Secara parsial Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.
2. Secara parsial Pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.
3. Secara simultan Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

#### **B. Saran**

Saran Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka ada beberapa saran untuk pengambilan kebijakan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya. yaitu sebagai berikut:

1. Pihak bank seharusnya lebih berhati-hati dalam memilih nasabah yang akan bekerjasama dengan menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*, dikarenakan dana yang disalurkan sangat besar dan pembiayaan ini lebih memiliki resiko yang lebih tinggi daripada pembiayaan lainnya. Sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pihak bank.



2. Perlu adanya optimalisasi strategi yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dalam meningkatkan profitabilitas bank sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas bagi bank.
3. Pada pembiayaan *Mudharabah* seharusnya ada pengkajian kembali dan lebih dikembangkan sehingga akan menarik minat nasabah dalam bekerjasama, karena akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pihak bank. Begitu pula pada pembiayaan *Musyarakah*, lebih dikembangkan karena karakteristik utama perbankan syariah adalah sistem bagi hasil yang menjadi pembeda dari perbankan konvensional.
4. Untuk para peneliti yang akan meneliti mengenai pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah*, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* baik faktor yang bersifat eksternal maupun internal. Kemudian, bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama, maka disarankan agar melakukan penelitian dengan tahun yang lebih banyak dan tahun yang terbaru. Selain itu perbanyak sumber bacaan atau literatur yang berkaitan dengan judul penelitian yang bersangkutan sehingga hasil penelitian akan lebih kuat dengan adanya teori pendukung yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Bawono, *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006.
- Bungin, Burhan. *metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2006.
- Daulay, Aqwa Naser. *et. al. Manajemen Keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2016.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung: Syaamil Quran, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Fahmi, Irham. *manajemen perbankan konvensional & syariah*. Jakarta: Mitra wacana media, 2015.
- Ghozali. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Harahap, Isnaini, *et. al., Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Harahap, Sunarji . *Studi Kelayakan Bisnis*. Medan, 2017.
- Hery. *analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Ilmi, Makhalul. *Teori dan Praktik Lembaga Mikro Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: UII press Yogyakarta, 2002.
- Indriantoro, Nur, *et.al. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Akuntansi Perbankan Syari'ah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002.
- Ismail. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam rupiah*. Jakarta: Kencana, 2011.

- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011.
- Karim, Adiwarmarman A. *Bank Islam analisis fiqh dan keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2004.
- Kasmir. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Laksamana, Yusak. *Panduan Praktis Account Officer Bank Syari'ah (Memahami Praktik Proses Pembiayaan di Bank Syari'ah)*. Jakarta : Elex MediaKomputindo, 2009.
- Marbun,BN. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Mubarok, Jaih. *Hukum Ekonomi Syariah, Akad Mudharabah*. Bandung, Fokusmedia, 2013.
- Mubarak, Jaih. *Perkembangan Fatwa Syari'ah di Indonesia*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Muhammad. *Manajemen dana bank syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UUP. AMP.YKPN, 2005.
- Muhammad. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Munawwir Warson, Ahmad. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Al-Munawwir, 1984.
- Muslehuddin, Muhammad. *Sistem Perbankan dalam Islam*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004.
- Pass, Cristopher, et. al. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 2004.

- Rofiq, Ahmad. *Fiqih Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sa'diyah, Mahmudatus "Musyarakah dalam Fiqih dan Perbankan Syariah". *Equilibrium*. 2,2 (Desember 2014): 5.
- Samryn. *Pengantar Akuntansi: Buku 2 metode akuntansi untuk elemen laporan keuangan diperkaya dengan perspektif IFRS & Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Soekartawi. *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi & Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonosia, 2003.
- Sugiyono. *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, Yogyakarta: ANDI, 2003.
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS, 2011.
- Syafi'i Antonio, Muhammad. *Bank syariah bagi bankir & praktisi keuangan*, Diterbitkan atas kerjasama tazkia institute, 1999.
- Syafi'i Antonio, Muhammad. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan: konsep aplikasi dalam: perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*. Jakarta: Rajawali pers, 2009.
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Tarigan, Azhari Akmal. *et. al. Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015.

- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir ayat-ayat ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Triyono, Rachmat. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Pajar Sinar Sinanti, 2015.
- Wibowo, Edy dan Untung Hendy Widodo. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Zulkifli, Sunarta. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.

### **Jurnal dan Skripsi**

- Aditya , Muhammad Rizal. “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014”. Skripsi Program studi akuntansi Fakultas ekonomi Universitas negeri Yogyakarta. 2016.
- Arief, Denty Fuji Indriati Mochtar. “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Laba Bersih”. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2014.
- Chalifah, Ela. “Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014”. Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 3, Nomor. 1. Juni 2015.
- Lie, Hendra. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity* Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Akuntansi Manajemen Madani Vol. 1, Nomor. 3, Oktober 2017.
- Mustoviyah. “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return On Equity* (ROE) Dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)” Skripsi program studi S1 perbankan syariah Fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut agama islam negeri salatiga. 2017.
- Putra, Purnama. “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Ijarah* Terhadap profitabilitas 4 bank umum syariah Periode 2013-2016”. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 14, Nomor 2, September 2018.

- Rahmawati, Dedeh. “Analisa Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017.
- Satriawan, A. 2012. “Analisis Profitabilitas Dari Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2010”. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 12, No. 1, April 2012.
- Satria, Dy Ilham dan Haryati Saputri. 2016. “Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return on Equity PT Bank Syariah Mandiri”. *Jurnal Visioner & Strategis* Volume 5, Nomor 2, September 2016.
- Wahyuningsih, Indah. “Pengaruh pendapatan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015”. *Journal Economic and Business Of Islam* Vol. 2 Nomor. 2. Desember 2017.
- Wibowo, A. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014)”. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. 2015.
- Widanengsih. “pengaruh penerapan pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap tingkat rentabilitas (penelitian pada Bank syariah mandiri KCP Kuningan )” Skripsi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nur Jati Cirebon .2011.

### **Lainnya**

<https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/company-report/laporan-keuangan/laporan-triwulan>. 05 Maret 2019

<https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report>. Akses 15 Maret 2019

[https://www.ojk.go.id/waspadainvestasi/id/regulasi/Documents/UU\\_No\\_21\\_Tahun\\_2008\\_Perbankan\\_Syariah.pdf](https://www.ojk.go.id/waspadainvestasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf). Akses 21 Maret 2019

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

Data *Return On Equity* (ROE), pendapatan bagi hasil  
 pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*

Tahun 2013-2017

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>ROE (%)</b>	<b>Pendapatan bagi hasil Pembiayaan Mudharabah (Rp)</b>	<b>Pendapatan bagi hasil Pembiayaan Musyarakah (Rp)</b>
2013	I	70,11	133.802.000.000	165.393.000.000
	II	50,3	267.180.000.000	353.384.000.000
	III	43,49	406.845.000.000	520.257.000.000
	IV	44,58	543.973.000.000	704.007.000.000
2014	I	53,86	115.981.000.000	186.586.000.000
	II	20,17	235.319.000.000	376.968.000.000
	III	24,64	344.400.000.000	571.332.000.000
	IV	4,82	420.136.000.000	750.937.000.000
2015	I	25,61	94.300.000.000	199.652.000.000
	II	5,48	186.643.000.000	437.032.000.000
	III	4,1	296.891.000.000	662.903.000.000
	IV	5,92	364.436.000.000	887.760.000.000
2016	I	5,61	84.971.000.000	254.790.000.000
	II	6,14	168.463.000.000	533.060.000.000
	III	5,98	274.507.000.000	824.493.000.000
	IV	5,81	362.083.000.000	1.104.685.000.000
2017	I	5,83	89.539.000.000	334.655.000.000
	II	5,8	176.867.000.000	648.785.000.000
	III	5,53	275.486.000.000	1.028.743.000.000
	IV	5,71	367.275.000.000	1.393.922.000.000

Lampiran 2

Hasil Output SPSS 21  
Hasil Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE (Y)	20	4	70	19,97	20,888
Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> (X1)	20	84971000000	543973000000	260454850000,00	128710591272,896
Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>musyarakah</i> (X2)	20	165393000000	1393922000000	596967200000,00	332473084592,707
Valid N (listwise)	20				



Lampiran 3

Hasil Output SPSS 21  
Uji Asumsi Klasik  
Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

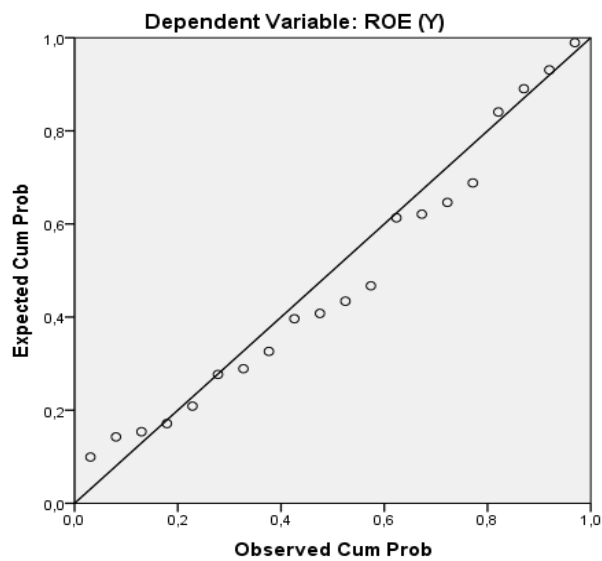
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,46075726
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,602
Asymp. Sig. (2-tailed)		,861

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot Regression

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 4

Hasil Output SPSS 21  
 Uji Asumsi Klasik  
 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29,493	8,763		3,365	,004		
	Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> (X1)	8,995	,000	,554	2,362	,030	,587	1,704
	Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>musyarakah</i> (X2)	-5,525	,000	-,878	-3,745	,002	,587	1,704

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Lampiran 5

Hasil Output SPSS 21  
Uji Asumsi Klasik  
Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

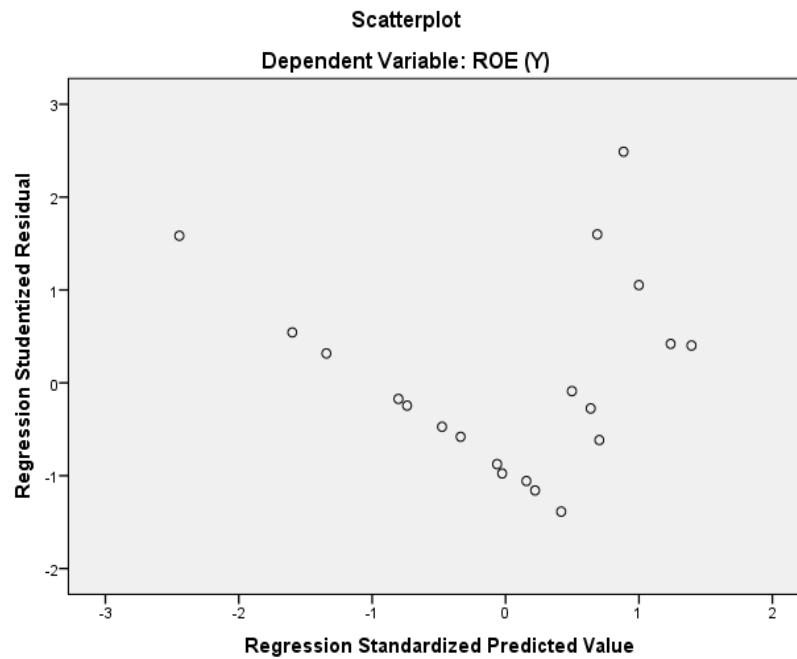
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,672 <sup>a</sup>	,452	,388	16,345	,891

a. Predictors: (Constant), Pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X2), Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X1)

b. Dependent Variable: ROE (Y)

Lampiran 6

Hasil Output SPSS 21  
 Uji Asumsi Klasik  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*



Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan uji *Glejser*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,183	4,867		3,736	,002
	Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> (X1)	-1,139	,000	-,161	-,535	,600
	Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>musyarakah</i> (X2)	-5,160	,000	-,186	-,619	,544

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Lampiran 7

Hasil Output SPSS 21  
Uji Model Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,493	8,763		3,365	,004
	Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> (X1)	8,995	,000	,554	2,362	,030
	Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>musyarakah</i> (X2)	-5,525	,000	-,878	-3,745	,002

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Lampiran 8

Hasil Output SPSS 21  
Uji t (Pengujian Secara Parsial)

**Coefficientsa**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,493	8,763		3,365	,004
	Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> (X1)	8,995	,000	,554	2,362	,030
	Pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>musyarakah</i> (X2)	-5,525	,000	-,878	-3,745	,002

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Lampiran 9

Hasil Output SPSS 21  
Uji F (Pengujian Secara Simultan)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3748,332	2	1874,166	7,015	,006 <sup>b</sup>
	Residual	4541,665	17	267,157		
	Total	8289,997	19			

a. Dependent Variable: ROE (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X2), Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X1)

Lampiran 10

Hasil Output SPSS 21  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 <sup>a</sup>	,452	,388	16,345

a. Predictors: (Constant), Pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* (X2), Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (X1)



Lampiran 11

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	<b>2.10982</b>	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Putri Indah Sari Daulay
2. Nim : 53154092
3. Tempat/Tgl Lahir : Medan, 02 November 1996
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Letda Sujono Gg. Belimbing

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan TK FATIMATURRIDHA Berijazah tahun 2004
2. Tamatan SD MIN MEDAN Berijazah tahun 2009
3. Tamatan SMP MTsN 2 MEDAN Berijazah tahun 2012
4. Tamatan SMA MAN 2 MODEL MEDAN Berijazah tahun 2015

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Relawan Kelas Dewantara
2. Anggota KSEI IQEB